

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus

1. Sejarah Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus

Berdirinya Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja dilatarbelakangi adanya keinginan masyarakat Kudus pada lembaga pendidikan yang mampu menampung dan memberikan lanjutan bagi anak-anak mereka yang telah menyelesaikan pendidikan Al Qur'an di pondok Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Krandon yang berlokasi di Desa Krandon kurang lebih 500 meter sebelah utara pondok remaja. Keberadaan PTYQR tidak lepas dari keinginan para wali santri PTYQA yang telah menyelesaikan pendidikannya. Mereka khawatir jika tidak tersedia pondok pesantren lanjutan, para santri akan mengalami kesulitan dalam memelihara hafalan al Qur'an.¹

Di samping itu, anak-anak yang sudah menyelesaikan pendidikan formalnya (Madrasah Ibtidaiyah) di PTYQA belum tentu sudah mengkhatakamkan hafalan Al-Qur'annya dan diwisuda. Ada santri yang belum khatam, atau sudah khatam namun belum wisuda. Oleh sebab itu para santri alumni PTYQA ini sangat memerlukan pesantren lanjutan.²

Berangkat dari pertimbangan-pertimbangan di atas, Romo KH. Mc. Ulin Nuha Arwani, Romo KH. M. Ulil Albab Arwani dan Romo KH. M. Manshur Maskan (alm) yang merupakan pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) bersama Pengurus Yayasan Arwaniyyah (Yarwa) yang membawahi pondok pesantren ini, menganggap perlu untuk menjawab sekaligus memenuhi tuntutan tersebut. Maka pada tanggal 9 September 1999, pengurus yayasan membangun 4 gedung yang terdiri dari 1 gedung untuk kamar santri, 1 gedung untuk aula serbaguna, 1 gedung untuk kamar dewan guru (asatidz) dan 1 gedung untuk ruang makan dan dapur. Bangunan tersebut berdiri di atas tanah seluas 1.100 m² yang berlokasi di

¹ Dokumen PTYQR-Kudus, "Laporan Semesteran Yayasan Arwaniyyah tahun 2023-2024", diperoleh pada tanggal 04 April 2023, 1.

² Dokumen PTYQR-Kudus, "Laporan Semesteran Yayasan Arwaniyyah tahun 2023-2024", diperoleh pada tanggal 04 April 2023, 1.

Dukuh Bejen Desa Kajeksan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.³

Sebelum pembangunan pondok yang berlokasi di Dukuh Bejen Desa Kajeksan ini sebenarnya telah dirintis terlebih dahulu. Usaha mendirikan pondok remaja yang bisa disebut cikal bakal dari Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR). Cikal bakal Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) dirintis pada tanggal 7 Juli 1997 dengan cara menyewa sebuah Rumah milik H. Imam Dihin di desa Bejen kidul untuk digunakan proses pembelajaran tahfidhul Qur'an.⁴

2. Profil Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus

Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus adalah lembaga pendidikan Islam berbasis Pondok Pesantren yang dinaungi oleh yayasan Arwaniyyah Kudus. Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) terletak di Dukuh Bejen Desa Kajeksan, kurang lebih 1 kilometer sebelah utara dari Masjidil Aqsha Menara Kudus (Menara Kudus). Pondok ini beralamat lengkap di Jalan KH. Arwani Amin Dukuh Bejen Rt 03 Rw III Kajeksan Kota Kudus.⁵

Secara geografis Desa Kajeksan berada di ujung utara Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, jauh dari keramaian dan di sekitarnya masih banyak kehijauan pohon-pohon. Sebagian besar penduduk sekitar pondok beragama Islam (96 %), selebihnya beragama Kristen dan Katolik. Mata pencaharian penduduknya beraneka macam yaitu buruh pabrik, pertukangan, pegawai negeri, karyawan dan industri rumah tangga seperti industri sandal, tas dan konveksi. Komunikasi antara pondok dengan masyarakat pun terjalin dengan baik. Apabila masyarakat membutuhkan bantuan pondok khususnya masalah keagamaan seperti acara tahlil, khataman Qur'an dan sebagainya maka pondok pun akan mengulurkan tangannya. Begitu pun sebaliknya jika pondok membutuhkan uluran tangan masyarakat

³ Dokumen PTYQR-Kudus, "Laporan Semesteran Yayasan Arwaniyyah tahun 2023-2024", diperoleh pada tanggal 04 April 2023, 1.

⁴ Dokumen PTYQR-Kudus, "Laporan Semesteran Yayasan Arwaniyyah tahun 2023-2024", diperoleh pada tanggal 04 April 2023, 1.

⁵ Dokumen PTYQR-Kudus, "Laporan Semesteran Yayasan Arwaniyyah tahun 2023-2024", diperoleh pada tanggal 04 April 2023, 2.

misalnya dalam acara pondok maka masyarakat akan membantunya.⁶

Adapun batas-batas wilayah yang berbatasan dengan desa Kajeksan, di mana Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) berada adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Krandon

Sebelah Selatan : Desa Langgar Dalem

Sebelah Timur : Desa Singocandi

Sebelah Barat : Desa Bakalan Krapyak

Jangkauan ke Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) pun sangat mudah. Apalagi dengan adanya trayek baru desa Singocandi-terminal Kudus yang diberlakukan pertengahan tahun 2005. Trayek tersebut melewati arus transportasi Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR). Meskipun demikian arus transportasi itu tidak mengganggu situasi pondok atau menimbulkan keramaian. Hal ini karena jarak pondok masih 70 meter dari trayek tersebut.⁷

Adanya trayek itu pun sangat mendukung transportasi santri yang ada keperluan seperti membeli buku pelajaran dan sebagainya. Sedangkan kemungkinan santri akan dapat keluar pondok dengan bebas tidak ada. Pondok menerapkan sistem pengawasan yang ketat kepada para santri sehingga mereka tidak akan bisa keluar pondok tanpa adanya izin dari pengurus pondok.⁸

Personalia dan struktur pelaksana pendidikan Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus tahun ajaran 1444 – 1445 H, memiliki dewan Asatidz Al Qur'an berjumlah 32 Orang, Dewan Asatidz Madrasah berjumlah 6 Orang, 1 Sekretaris/TU, 7 orang Bagian Logistic / Konsumsi, 4 orang Bagian Koperasi, 6 orang Bagian Laundry, 3 orang Bagian Kebersihan, 3 orang Sekuriti dan Santri Ngabdi Periode 2022 yaitu sejumlah 20 Orang. Jadi jumlah personil pelaksana

⁶ Dokumen PTYQR-Kudus, “Laporan Semesteran Yayasan Arwaniyah tahun 2023-2024”, diperoleh pada tanggal 04 April 2023, 2.

⁷ Dokumen PTYQR-Kudus, “Laporan Semesteran Yayasan Arwaniyah tahun 2023-2024”, diperoleh pada tanggal 04 April 2023, 2.

⁸ Dokumen PTYQR-Kudus, “Laporan Semesteran Yayasan Arwaniyah tahun 2023-2024”, diperoleh pada tanggal 04 April 2023, 2.

pendidikan Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus tahun ajaran 1444 – 1445 H. sebanyak 62 orang.⁹

Berikut adalah visi, misi dan tujuan Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus, yaitu:

- a. Visi
Terwujudnya Generasi Qur'ani yang amaly, terpadu dengan IMTAQ dan IPTEK, serta berakhlaqul karimah.¹⁰
- b. Misi
 - 1) Mendidik santri menjadi Hafidh Al-Qur'an yang berakhlaqul karimah.
 - 2) Menciptakan lingkungan belajar yang bersih, nyaman, kondusif dan menyenangkan, terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta terintegrasi dengan nilai-nilai al-Qur'an sehingga mampu melahirkan generasi yang berfikir madani dan berakhlaq *Qur'ani ala Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah*.
 - 3) Membekali santri dalam pendidikan agama khususnya penguasaan kitab kuning dan Penguatan karakter.¹¹
- c. Tujuan :
Terbentuknya pribadi hafidh Al-Qur'an dan berakhlaqul karimah yang berhaluan *Ahlussunnah Waljama'ah* yang memiliki kepekaan social dan siap menyambut era baru kejaya'an islam (*izzul islam wal muslimin*).¹²

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Manajemen Kurikulum serta Sarana dan Prasarana dalam Membentuk Sikap Kemandirian Santri di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus

Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus merupakan pondok pesantren yang mengadakan program tertentu yaitu program hafidz Al Qur'an. Pemberian program atau kegiatan ini merupakan langkah awal yang dilakukan oleh pihak pesantren untuk memberikan pendidikan tidak hanya

⁹ Dokumen PTYQR-Kudus, "Laporan Semesteran Yayasan Arwaniyah tahun 2023-2024", diperoleh pada tanggal 04 April 2023, 5 - 6.

¹⁰ Dokumen PTYQR-Kudus, "Laporan Semesteran Yayasan Arwaniyah tahun 2023-2024", diperoleh pada tanggal 04 April 2023, 4.

¹¹ Dokumen PTYQR-Kudus, "Laporan Semesteran Yayasan Arwaniyah tahun 2023-2024", diperoleh pada tanggal 04 April 2023, 4.

¹² Dokumen PTYQR-Kudus, "Laporan Semesteran Yayasan Arwaniyah tahun 2023-2024", diperoleh pada tanggal 04 April 2023, 4.

dalam ranah kognitif saja, namun juga keterampilan. Dalam hal pendidikan keterampilan, Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus lebih menitik beratkan kepada keterampilan untuk mengurus diri santri dalam kehidupan sehari-hari karena santri-santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus masih dalam usia remaja. Hal ini dilakukan untuk membiasakan santri menjadi mandiri baik di dalam maupun di luar pesantren. Untuk itu diperlukan berbagai macam persiapan untuk memberikan pengetahuan keagamaan maupun *life skill* kepada para santri di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus

Menurut pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus, proses pendidikan kemandirian yang terjadi dalam lembaga yang dibangun adalah bagaimana membentuk masyarakat yang baik dengan kepribadian yang luhur. Hal itu sebagaimana diterangkan bahwa, kemandirian santri harus dibentuk dari beberapa disiplin ilmu, *transfer of knowledge* tentang tahfidz adalah prioritas pelajaran madrasah menjadi pendukungnya yang tidak terlupakan, lalu *transfer of value* bagaimana anak-anak dapat mandiri dalam kehidupannya seperti menata ruangan, menjaga lingkungan, bagaimana berusaha untuk hidup mandiri tidak terlalu menggantungkan ke orang lain dan ditanamkan sejak awal supaya bisa terlatih sejak awal sehingga saat dewasa dapat hidup dengan baik.¹³

Apa yang telah dikemukakan oleh pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus tentang pendidikan dalam membentuk sikap kemandirian santri, membutuhkan berbagai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Proses perencanaan di PTYQR-Kudus dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yaitu, penentuan visi, misi dan tujuan pondok pesantren, penyusunan program pendidikan, rapat rutin dan persiapan sarana dan prasarana pondok pesantren. Dari hasil wawancara diketahui bahwa dari 350 santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus hanya 10% berasal dari

¹³ Wawancara dengan KH. Saeun Adhim, M.Pd.I, Ketua Pelaksanan Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus, 05 April 2023

dalam kota Kudus selebihnya merupakan santri-santri yang berasal dari luar kota.

Sistem pendidikan terkandung beberapa bentuk pembelajaran seperti pembelajaran sosial, pembelajaran kemandirian, pembelajaran organisasi kemasyarakatan, pembelajaran kedisiplinan, pembelajaran pendalaman ilmu agama dan masih banyak pembelajaran yang terkemas di dalam sistem pondok pesantren. Untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang efisien, dinamis dan terprogram, harus diikuti dengan sebuah manajemen yang bagus, supaya di dalam pembelajaran dapat diorganisasi dengan maksimal seperti apa yang diharapkan di dalam visi dan misi yang telah ditetapkan pondok pesantren.

Dalam setiap proses pendidikan kurikulum merupakan hal yang paling penting karena mencakup proses pendidikan dari awal sampai hasil yang ingin dicapai. Kurikulum di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus sama seperti kurikulum yang ada di pesantren-pesantren umumnya yaitu kurikulum yang tidak tertulis akan tetapi dilaksanakan secara turun-temurun dari awal berdirinya suatu pesantren. Akan tetapi, dalam prosesnya juga tidak terlepas dari kurikulum yang telah ditentukan oleh kementerian agama ataupun kementerian pendidikan nasional. Materi yang disusun dan diajarkan di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:¹⁴

- 1) Program pendidikan di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus meliputi menghafal Al-Qur'an, praktik tajwid dan ahklak. Satuan pendidikan adalah madrasah diniyah yaitu suatu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran dan pendidikan dikhususkan dalam hal pengetahuan agama Islam kepada peserta didik usia remaja, sedangkan proses pembelajarannya dilaksanakan dengan model klasikal. Oleh karena itu, materi yang disusun sesuai dengan kebutuhan mereka.
- 2) Kebutuhan masyarakat. Diketahui bahwa keberadaan Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus diawali dari kebutuhan masyarakat yang diilhami dari

¹⁴ Observasi peneliti pada tanggal 04 April 2023

lulusan pondok yaitu santri-santri Krandon setingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang kelanjutannya tidak ada.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 04 April 2023, bahwa kurikulum yang ada di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus merupakan kurikulum pendidikan pesantren modern yang mana perpaduan antara pesantren salaf yang mempelajari kitab kitab kuning dan sistem sekolah yang mempelajari ilmu-ilmu umum. Dengan adanya keterpaduan tersebut diharapkan akan mampu memunculkan output pesantren yang berkualitas yang tercermin dalam sikap aspiratif, progresif, dan tidak ortodok, sehingga santri bisa secara cepat beradaptasi dalam setiap bentuk perubahan peradaban dan bisa diterima dengan baik oleh masyarakat, karena mereka bukan golongan eksklusif dan memiliki kemampuan yang siap pakai. Namun demikian, pesantren tidak harus menutup diri dan harus terbuka dalam mengikuti tuntutan perkembangan zaman.¹⁵

Materi pendidikan pesantren, metode yang dikembangkan serta manajemen yang diterapkan harus senantiasa mengacu pada relevansi kemasyarakatan dengan tren perubahan. Sepanjang keyakinan dan ajaran agama Islam berani dikaji oleh watak zaman yang senantiasa mengalami perubahan, maka program pendidikan pesantren tidak perlu ragu berhadapan dengan tuntutan hidup kemasyarakatan.

Pendidikan yang terkonstruksi di dalam sosial kehidupan santri, di antaranya yaitu pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak di pondok pesantren tercermin di dalam kehidupan sehari-hari, dan sudah menjadi karakter seorang santri memiliki *akhlaqul al-karimah*, sedangkan pembentukan akhlak santri melalui sistem hubungan sosial di pondok pesantren. Sebagaimana menurut Saeun Adhim bahwa, karakter yang terpenting adalah akhlak karena orang yang berilmu tidak berakhlak seperti seekor lalat, sifat takdim kepada temannya, pelaksana, ustadnya terutama kepada para masyayikh atau Kyai.¹⁶

¹⁵ Observasi peneliti pada tanggal 04 April 2023

¹⁶ Wawancara dengan KH. Saeun Adhim, M.Pd.I, Ketua Pelaksanaan Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus, 05 April 2023

Sistem hubungan sosial antara santri senior dengan santri junior dan hubungan antara santri junior dengan santri junior, antara santri dengan para ustadz dan hubungan antara santri dengan pengurus, dan hubungan antara santri dengan Kyai. Bentuk hubungan itu dilakukan dengan baik dan berlandaskan hukum adat yang ada, berhubung Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus terletak di daerah Jawa, maka tetap memakai bentuk hubungan sosial di Jawa.

Berdasarkan hasil pengamatan, bentuk hubungan santri senior dan santri junior di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus berupa bimbingan yang bersifat menyeluruh tanpa ada batasan-batasan yang mengikat, bimbingan santri senior seperti bimbingan dalam ibadah, akhlak, pembelajaran dan lain sebagainya. Sistem pembentukan itu berjalan dengan sendirinya tanpa ada peraturan yang mengikat dari pondok pesantren maupun dari kamar, hubungan santri senior dengan santri junior laksana adik dengan kakak. Bentuk hubungan ini bisa terbentuk karena adanya rekayasa sosial yang terbentuk di pondok pesantren.¹⁷

Kecerdasan emosional yang selalu dikembangkan dalam kehidupan pondok pesantren, melalui kehidupan sehari-hari yang ada di dalam pondok pesantren. Seperti halnya kedisiplinan dalam menggunakan waktu di pondok pesantren telah tertata dengan baik dan dituangkan dalam bentuk tata tertib tertulis. Sedangkan dalam kecerdasan spiritual, Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus memberikan pembelajaran spiritual kepada santrinya melalui dua cara yaitu pendalaman ilmu agama dan pelaksanaan keseharian yang terbentuk dalam sub sistem sosial pondok pesantren dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dari hasil penelitian peneliti di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus menemukan Pendidikan yang sudah terencana di dalam perencanaan pendidikan di pondok pesantren sebagai upaya dalam pembentukan kemandirian santri, antara lain:

¹⁷ Observasi peneliti pada tanggal 04 April 2023

1) Pendidikan Madrasah

Pendidikan madrasah disusun dengan manajemen yang baik dan secara tertulis. Pendidikan madrasah di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus dilaksanakan dengan tujuan mendisiplinkan para santri. Pendidikan yang tercakup dalam pendidikan madrasah meliputi:

- a) Belajar Malam
- b) Pengajian Kitab Sore
- c) Pengajian Takhossus Santri Khotimin
- d) Khitobah
- e) Ekstra Kurikuler
- f) Kegiatan Harian
- g) Kegiatan Mingguan
- h) Kegiatan Bulanan
- i) Kegiatan Semesteran
- j) Kegiatan KBM TBS Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus.¹⁸

2) Perencanaan Bahan Ajar

Bahan ajar di dalam pembelajaran pondok pesantren tidak mengikat, karena sistem pembelajaran yang ada di bawah naungan pengurus pondok merupakan sistem pembelajaran ekstra, sedangkan yang intra sudah disusun dalam pendidikan madrasah diniyah. Bahan ajar yang ada di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus antara lain Al Qur'an, buku standar Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus dan kitab-kitab Islam.¹⁹

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana juga sangat penting guna mencapai tujuan pendidikan di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus yaitu untuk menjalankan program pembelajaran. Alat atau sarana yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus diantaranya:

¹⁸ Dokumen PTYQR-Kudus, "Laporan Semesteran Yayasan Arwaniyyah Tahun 2023-2024, diperoleh pada tanggal 04 April 2023

¹⁹ Observasi peneliti pada tanggal 05 April 2023

- a) Buku-buku yang sesuai dengan materi yang diajarkan di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus .
 - b) Sarana kegiatan ekstrakurikuler seperti kitab, rebana, tilawah, dan kegiatan jurnalistik
 - c) Sarana dan prasarana untuk meningkatkan keterampilan seperti sarana computer untuk koperasi, mesin cuci untuk *laundry*, peralatan dapur, peralatan kebersihan dan sebagainya.²⁰
- 4) Perencanaan Program Kemandirian Santri

Program kemandirian santri di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus disesuaikan dengan keadaan santri-santri yang masih berusia remaja yang meliputi kegiatan santri aktif dan santri khidmah. Program yang dilaksanakan lebih mengarah kepada bagaimana santri dapat mengurus dirinya sendiri di dalam pesantren. Hasil penelitian lapangan menunjukkan adanya berbagai program Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus yang dikelola dengan pola inovasi dalam upaya pembentukan sikap kemandirian santri.

Di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus terdapat sebuah program yang diperuntukkan kepada santri-santri aktif, misalnya belajar malam, *khithobah*, ekstra kulikuler, dan sebagainya.

Ada pula program bagi yang telah lulus madrasah kelas XII yaitu program Khidmah. Program khidmah di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Renaja dimulai pada tahun 2020 berdasarkan arahan dari KH. Saeun Adhim kemudian ditindaklanjuti oleh pengurus harian Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus. Khidmah adalah salah satu cara yang ditempuh oleh seorang santri untuk meraih keberkahan ilmu dengan melaksanakan pengabdian. Baik kepada gurunya, lembaga pendidikannya, atau kepada masyarakat pada umumnya. Tujuan utama dari khidmah adalah untuk menciptakan rabithah/hubungan batin yang kuat antara murid dengan guru dan mendapatkan keridlaannya. Program khidmah yang terdapat di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus meliputi:²¹

²⁰ Observasi peneliti pada tanggal 05 April 2023

²¹ Observasi peneliti pada 05 Juni 2023

- a) *Khidmah* pada bagian Al'Qur'an
- b) *Khidmah* pada bagian kantor
- c) *Khidmah* pada bagian Satpam dan rumah Kyai
- d) *Khidmah* pada bagian dapur
- e) *Khidmah* pada bagian laundry
- f) *Khidmah* pada bagianlebersihan
- g) *Khidmah* pada bagian sarana dan prasarana
- h) *Khidmah* pada bagian koperasi

Santri yang akan mengikuti program *khidmah* harus menandatangani pakta integritas dan harus mematuhi standar operasional yang telah ditetapkan secara tertulis.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian yang dilakukan di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus di antaranya mencakup pendelegasian, pemberian tugas, penjadwalan pendidikan pondok pesantren.

1) Pendelegasian

Pengorganisasian yang dilakukan sebagai tindak lanjut proses perencanaan adalah dengan menyusun struktur organisasi yaitu dengan mengakomodasi seluruh jumlah asatidz yang tersedia untuk melakukan kerjasama, mengelola, atau mengatur jalannya program pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam. Secara umum pengelolaan dengan muatan pengorganisasian secara struktural yang dilakukan oleh pengasuh, dewan asatidz, pengurus, maupun pihak lain yang termasuk dalam struktur organisasi Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus.

Dalam struktur organisasi pimpinan pondok merupakan pimpinan tertinggi sekaligus pembuat keputusan dalam setiap kebijakan yang akan diambil oleh lembaga-lembaga di bawahnya. Koordinator bagian bertugas untuk mematuhi setiap kebijakan yang terkait dan juga mematuhi dan melaksanakan kebijakan dari pimpinan pondok pesantren. Sebagai coordinator bagian harus mampu mengintegrasikan dan mampu menjalankan kebijakan secara baik dan benar.

Kyai memiliki tugas multiufungsi yaitu, sebagai guru, muballigh, sekaligus manajer. Sebagai guru, Kyai menekankan kegiatan pendidikan para santri dan

masyarakat sekitar agar memiliki kepribadian muslim yang utama. Sebagai muballigh, Kyai berupa menyampaikan ajaran Islam kepada siapapun berdasarkan prinsip memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dan sebagai manajer, Kyai memerankan pengendalian dan pengaturan pada santrinya.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat memperoleh tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dibutuhkan tenaga pendidik dan kependidikan yang ideal. Dari observasi yang dilakukan peneliti diperoleh data bahwa jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus berjumlah 62 orang.²² Dari jumlah tersebut dianggap sudah memenuhi kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus.

2) Pembagian Tugas

Setiap program yang ada di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus dibentuk koordinator-koordinator yang terdiri dari ketua dan anggota-anggotanya. Hal tersebut berdasarkan pendapat dari Saeun Adhim bahwa, pada setiap program yang ada di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus dibentuk divisi-divisi sendiri dengan koordinator bidang yang bertanggungjawab terhadap divisi yang dikoordinirnya.²³ Lalu didukung oleh pendapat Ketua Koordinator Khidmah diperoleh informasi bahwa, koordinator ditunjuk oleh ketua pelaksana dan kemudian disepakati oleh seluruh dewan asatidz. Koordinator bertanggungjawab untuk memaksimalkan santri untuk berkhidmah dan mengaji. Wewenang koordinator yaitu memberi kebijaksanaan-kebijaksanaan pada santri khidmah.²⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa untuk pengorganisasian sumber daya manusia

²² Observasi peneliti pada tanggal 07 April 2023

²³ Wawancara dengan KH. Saeun Adhim, M.Pd.I, Ketua Pelaksanan Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus, 05 April 2023

²⁴ Wawancara dengan Ustadz M. Nur Sholeh, Koordinator santri Khidmah Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus, 05 April 2023.

dilaksanakan dengan cara menunjuk orang-orang yang dianggap mampu dan kemudian disetujui oleh dewan asatidz Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus.

Dari hasil observasi penunjukkan koordinator-koordinator khidmah yang meliputi khidmah bagian Al-qur'an, kantor, satpam dan rumah kyai, dapur, laundry, kebersihan, sarana dan prasarana, dan koperasi, belum terdokumenkan secara tertib administrasi dengan kata lain, belum ada surat keputusan tugas atau legal formalnya. Juga belum adanya masa tugas sebagai koordinator. Selama yang bertugas sebagai koordinator dinilai mampu menjalankan tugasnya, maka tidak ada pergantian koordinator. Juga belum ada SOP secara tertulis bagi koordinator-koordinator bagian.²⁵

Dari hasil observasi peneliti memperoleh data bahwa di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus dibentuk Struktur dan Personalia Pengurus Santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus yang terdiri dari pengurus harian dan divisi-divisi. Pengurus harian terdiri dari seorang ketua dan wakil ketua, sekretaris dan wakil sekretaris, bendahara dan wakil bendahara. Sedangkan divisi-divisi yang dibentuk meliputi, divisi pendidikan, jam'iyah, keamanan, kebersihan, sarana prasarana, dan kesehatan.²⁶

Dalam memaksimalkan sumber daya manusia, Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus memanfaatkan sumber daya yang ada. Sumber daya manusia yang di miliki adalah tersedianya tenaga pendidik (dewan asatidz) yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan keahlian masing-masing baik dalam bidang akademik maupun bidang keterampilan seperti program-program kegiatan yang ada di pesantren.

Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus juga terdapat pengurus santri. Pengurus tersebut bertugas untuk mengelola dan melaksanakan tugas sehari-hari yang telah ditentukan. Hal tersebut berdasarkan data bahwa, dalam rangka memilih ketua pengurus santri yaitu dengan cara para asatidz memilih para santri santri

²⁵ Observasi peneliti pada tanggal 04 April 2023

²⁶ Observasi peneliti pada tanggal 04 April 2023

yang mempunyai kriteria yang dibutuhkan sebagai ketua pengurus santri kemudian para asatidz tersebut menyarankan calon ketua pengurusan tersebut kepada Ketua Pelaksana pendidikan dan setelah disetujui diadakan pelantikan pengurus santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus.²⁷

Selain ketua pengurus santri juga terdapat pembina pengurus santri yang bertugas untuk melakukan pengawasan dalam pelaksanaan tugas pengurus. Sebagaimana pendapat Ashabul Yamin bahwa, pembina pengurus santri tidak dilakukan melalui proses pemilihan, akan tetapi ditunjuk langsung pimpinan pondok, tupoksinya yaitu mengontrol pengurus pondok agar kegiatan pondok dapat berjalan dengan baik, wewenang bisa mengganti pengurus pondok sewaktu-waktu. Contoh apabila pengurus pondok melakukan pelanggaran dan anaknya boyong ini bisa dengan cepat Pembina mengganti dengan pengurus yang lain.²⁸ Tugas pokok pengurus santri tertuang dalam Program Kerja Pengurus Santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus

3) Penjadwalan

Di dalam suatu pendidikan formal maupun nonformal setiap guru atau pengasuh pasti mempunyai tujuan masing-masing, sehingga dalam penerapannya pendidik mempunyai sebuah inovasi-inovasi yang menarik agar tujuan yang diinginkan tercapai. Terkait dengan hal tersebut tentunya dalam pengaplikasiannya membutuhkan suatu program pendidikan bahkan beberapa program untuk merealisasikan tujuan tersebut.

Agar seluruh program dapat berjalan secara efektif dan efisien dibutuhkan penjadwalan sehingga program yang dijalankan tidak terjadi tumpang tindih antar program. Penjadwalan juga dilakukan agar proses perkembangan pembelajaran santri dapat teramati dengan baik.

²⁷ Wawancara dengan Fajrin Ahmad Rizki, Ketua Pengurus santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus tanggal 04 April 2023.

²⁸ Wawancara dengan Ustadz Ashabul Yamin, Pembina Pengurus Santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus tanggal 05 April 2023.

Dari hasil observasi dan dokumentasi²⁹ oleh peneliti, diperoleh data bahwa pendidikan madrasah dalam hal ini ditujukan untuk santri aktif, disusun dengan manajemen yang baik dan secara tertulis. Pendidikan madrasah di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus dilaksanakan dengan tujuan mendisiplinkan para santri. Pendidikan yang tercakup dalam pendidikan madrasah meliputi:³⁰

a) Belajar Malam

Kegiatan ini merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh seluruh santri. Tujuannya adalah sebagai penunjang keberhasilan proses belajar di Madrasah TBS. Dalam pelaksanaannya kegiatan belajar malam ini dimulai pada pukul 20.45 WIB (setelah makan malam) dan berakhir pada pukul 21.45 WIB. Selain digunakan untuk belajar kegiatan ini juga diisi dengan *tasmi' nadhoman* (sesuai tingkatan) yang disetorkan kepada Ustadz Pendamping.

b) Pengajian Kitab Sore

Kegiatan ini diikuti segenap santri, pengajian sore merupakan kegiatan untuk mengembangkan wawasan santri, kegiatan ini dilaksanakan setelah jam wajib Al-Qur'an sore mulai pukul 17.00 – 17.30 WIB.

c) Pengajian *Takhossus* Santri *Khotimin*

Kegiatan ini di khususkan bagi santri yang sudah wisuda. Bertujuan menambah pengetahuan tentang kitab dan dibagi 6 kelompok. Adapun kitab wajib adalah Matan jurumiyyah (dihafalkan) dan fathul qorib (sistem bandongan dan sorogan) dan kitab sesuai rekomendasi dari mustahiq masing-masing kelompok.

d) Khitobah

Kegiatan yang bertujuan mengasah kemampuan berkreasi, keterampilan berbicara di depan umum dan melatih mental santri ketika semua mata tertuju padanya ini dimaksudkan agar

²⁹ Dokumen PTYQR-Kudus, "Laporan Semesteran Yayasan Arwaniyah tahun 2023-2024", diperoleh pada tanggal 04 April 2023

³⁰ Observasi peneliti pada tanggal 04 April 2023

siap kelak di masyarakat ketika sudah boyong kelak. System kithobah dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok mempunyai tim masing-masing. Kegiatan ini berjalan cukup baik dengan dibelikkannya fasilitas alat pengeras suara untuk masing-masing kelompok.

e) Ekstra Kurikuler

Kegiatan di luar jam wajib bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan menyalurkan Bakat dan Minat santri. Adapun kegiatan ekstra kurikuler antara lain meliputi:

No	Ekstra Kurikuler	Waktu
1	Jurumiyyah	16:30 – 17: 30
2	Qiroah	16:30 – 17: 30
3	Jurnalistik	16:30 – 17: 30
4	Rebana	16:30 – 17: 30
5	Ilal	16:30 – 17: 30
6	MC & Pidato	16:30 – 17: 30

f) Kegiatan Harian

No	Kegiatan	Waktu (WIB)	Keterangan
1	Jam pengajian sore	17.00 – 17.30	Pengajian bandongan oleh semua santri dengan dibagi beberapa kelompok
2	Jam pengajian ba'da Maghrib	18.30 – 19.30	Kelas bagi santri <i>khotimin</i> untuk mendalami pelajaran <i>salaf</i> dengan sistem bandongan, sorogan dan hafalan kitab
3	Jam belajar malam	20.45 – 21.45	Kegiatan belajar, <i>lalaran</i> , dan setoran hafalan Alfiyyah

g) Kegiatan Mingguan

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Khitobah sughro	Malam Sabtu kedua dan ketiga 20.45 – 21.45	Praktik khitobah di setiap kelompok belajar santri
2	Ekstrakurikuler	Hari Kamis 16.30 – 17.30	Kegiatan ekstrakurikuler kitab, rebana, tilawah, dan jurnalistik

h) Kegiatan Bulanan

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Khitobah Kubro	Malam Sabtu Pertama 20.45 – 21.45	Praktik khitobah di hadapan seluruh santri
2	Alfiyyah Kubro	Malam Sabtu Keempat 20.45 – 21.45	Pembacaan 250 bait Alfiyyah secara bersama oleh seluruh santri
3	Musyawah	Malam Kamis Akhir Bulan 18.30 – 21.00	Kegiatan musyawarah tentang materi pelajaran salaf oleh semua santri khotimin

i) Kegiatan Semesteran

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Lomba Hafalan	Menjelang akhir semester	Lomba hafalan kitab untuk santri <i>khotimin</i> antar halaqoh <i>khotimin ba'da maghrib</i>

2	Seminar <i>Ubudiyah</i>	Pertengahan semester	Seminar tentang pendalaman <i>ubudiyah</i> yang diikuti oleh seluruh santri
---	-------------------------	----------------------	---

j) Kegiatan Semesteran

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Masa Orientasi Santri Baru (MOSBA)	Awal tahun ajaran baru	Pembekalan oleh bagian al-Qur'an dan madrasah berupa pembelajaran tentang <i>ubudiyah</i> , ulumul qur'an, akhlak dan kepesantrenan bagi santri baru
2	Ijazah Kubro	Akhir tahun ajaran	Ijazah manaqib dan lainnya bagi santri kelas 12 dan 9 yang akan boyong
3	Pembekalan Kader Nahdlatul Ulama	Pertengahan tahun ajaran	Seminar dan pembekalan tentang keaswajaan dan Nahdlatul Ulama
4	Amaliyah Aswaja	Setiap Hari besar Islam	Memberikan penjelasan tentang dalil, keutamaan, dll dalam amaliyah aswaja seperti Hari Tasu'a, Asyuro, Rabo Wekasan, Arofah, dll
5	Pengecekan wudhu	Pertengahan tahun ajaran / maulud	Mengawal keabsahan ibadah santri yang senantiasa diwajibkan dalam keadaan suci
6	Pengecekan aurod/ wadhifah yaumiyyah	Akhir tahun ajaran / sya'ban	Memonitoring bacaan ubudiyah para santri

7	Praktek penyembelihan ayam	Disetiap tanggal 09 dzulhijjah	Mencetak generasi santri yang setiap langkahnya berlandaskan Al quran dan sunnah
---	----------------------------	--------------------------------	--

k) Kegiatan Semesteran

No	Kegiatan
1	Muhafadzoh Al-Fiyah Ibnu Malik 100 bait & 250 bait
2	Lomba cerdas cermat santri khotimin (kitab matan Jurumiyah)
3	Legalisir kitab pengajian madrasah (sebagai syarat kenaikan kelas di bulan syawal)
4	Pengecekan Aurad/ Wadhifah Yaumiyah PTYQR

l) Kegiatan KBM TBS PTYQ Remaja Bejen

Demi terwujudnya para santri yang memiliki sifat patuh dan ta'at kepada lembaga baik di dalam maupun di luar lingkungan pesantren maka dibuat kebijakan berupa sanksi secara tertulis.

Kemudian penjadwalan untuk santri khidmah terdapat pada SOP masing-masing bagian.

c. Pelaksanaan

Konsep dasar pendirian Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus ini adalah sebuah asumsi dasar yang hendak dicapai sekaligus yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat dan tertuang dalam visi, misi dan tujuan pondok pesantren. Oleh karena itu, pesantren menjadikan hal tersebut sebagai sebuah acuan dalam menerapkan kebijakan pendidikan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran (program pesantren) para pendidik/asatidz juga harus peka terhadap kebutuhan siswanya sehingga pendidik dapat mempersiapkan terlebih dahulu materi pelajarannya dan pemilihan metode yang akan digunakan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya rasa bosan yang akan timbul pada diri santri.

- 1) Upaya pembentukan kemandirian santri melalui program kegiatan belajar mengajar.

Kemandirian dan mengelola diri ditanamkan di dalam kegiatan belajar mengajar, dengan membuat jadwal pelajaran sendiri serta menata buku sesuai dengan jadwalnya. Dalam rangka memenuhi kebutuhan belajar, santri juga mempersiapkan perlengkapan belajar sendiri, seperti buku tulis (alat tulis), buku pelajaran dan seragam sekaligus dengan atributnya. Santri diberi fasilitas dalam pengadaan peralatan tersebut, dan hal itu bisa didapat sesuai inisiatif mereka, dengan membeli di koperasi, atau mencari di perpustakaan.

Ketertiban berpakaian, santri mengatur segala sesuatunya untuk kepentingan pribadi, misalnya dengan mencuci dan menyetrika pakaian selain seragam sebelum dipakai, agar diri individu merasa nyaman, terlihat rapi dan menambah kepercayaan diri dalam memakainya. Dalam kegiatan belajarpun, ditetapkannya peraturan, salah satunya adalah masuk kelas pada jam yang ditentukan, disini santri mengatur waktu agar tidak terlambat menuju kelas, karena setiap peraturan terdapat konsekuensi masing-masing.

Pondok memberikan kebebasan para santrinya untuk memilih metode belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Misalnya dengan hafalan, tanya jawab, berdiskusi, membaca dengan suara keras, atau menjawab soal-soal. Walaupun dalam proses pelaksanaannya, santri masih sering mengantuk atau berbincang-bincang dengan temannya. Untuk mengatasi masalah tersebut, santri biasanya berwudhu, atau membaca sambil berdiri, Hal ini sangat membantu santri dalam membiasakan dirinya bersikap mandiri, dapat mengatur diri untuk memenuhi kebutuhan belajarnya dan memilih metode serta tujuan belajar mereka.³¹

- 2) Upaya pembentukan kemandirian santri melalui program keorganisasian (terlibat dalam keorganisasian).

Di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus, santri dapat terlibat dengan organisasi yang

³¹ Observasi peneliti pada tanggal 07 Juni 2023

seuai dengan yang diinginkan. Pengurus santri dan program khidmah selain sebagai bentuk pembentukan jiwa sosial bagi santri juga dapat melatih santri agar dapat berlatih organisasi. Selain bertujuan untuk latihan berorganisasi, juga merupakan salah satu wadah pendidikan bagi santri untuk melatih jiwa bermasyarakat, sarana pembinaan mental, karakter, kepribadian, dan melatih kemandirian, khususnya dalam hal kemandirian emosional dan sosial santri. Hal ini terlihat dari pembagian tugas, yang menuntut para santri untuk menjalankannya secara profesional, mengevaluasi hasil pekerjaannya, dan menumbuhkan rasa percaya pada orang lain.

Begitu pula dalam mengelola waktu dan menentukan skala prioritas. Antara kepentingan pribadi, organisasi, dan kepentingan bagi kemashlahatan seluruh santri yang mana kegiatan dan aktivitasnya bertumpu pada pelaksanaan organisasi tersebut. Tercapainya tujuan pondok, sebagian besar dipengaruhi oleh kesuksesan santri dalam mengelola amanah Pondok, seperti organisasi.

- 3) Upaya pembentukan kemandirian santri melalui program kegiatan wajib rutin pondok

Dari hasil dokumentasi diperoleh informasi bahwa kegiatan rutin Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus adalah sebagai berikut:

- a) Belajar Malam

Kegiatan ini merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh seluruh santri. Tujuannya adalah sebagai penunjang keberhasilan proses belajar di Madrasah TBS.

- b) Pengajian Kitab Sore

Kegiatan diikuti segenap santri, pengajian sore merupakan kegiatan untuk mengembangkan wawasan santri.

- c) Pengajian Takhossus Santri Khotimin

Kegiatan ini di khususkan bagi santri yang sudah wisuda. Bertujuan menambah pengetahuan tentang kitab dan dibagi 6 kelompok. Adapun kitab wajib adalah Matan jurumiyyah (dihafalkan) dan fathul qorib (sistem bandongan dan sorogan) dan

kitab sesuai rekomendasi dari mustahiq masing-masing kelompok.

d) Khitobah

Kegiatan yang bertujuan mengasah kemampuan berkreasi, keterampilan berbicara di depan umum dan melatih mental santri ketika semua mata tertuju padanya ini dimaksudkan agar siap kelak di masyarakat ketika sudah *boyong* (santri telah lulus dan pulang) kelak.

e) Ekstra Kurikuler

Kegiatan di luar jam wajib bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan menyalurkan Bakat dan Minat santri. Dalam kegiatan ini, santri diberi kebebasan untuk memilih sesuai dengan bakat dan keinginan masing-masing. Kegiatan ini sebagai wadah agar santri dapat menyalurkan hobi, membina mental santri, mengembangkan potensi dan kreativitas yang dimiliki.³²

4) Upaya pembentukan kemandirian santri melalui kegiatan individu sehari-hari

Seluruh aktivitas sehari-hari di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus mengandung nilai pendidikan bagi para santrinya, terutama dalam melatih kemandirian mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Misalnya ketika bangun tidur, santri terbiasa bangun sendiri dengan hanya mendengar pembacaan quran dari speaker aula, tidak jarang santri yang berusaha bangun tidur secara mandiri dengan memasang alarm. Tetapi banyak pula yang harus dipaksa oleh bagian jam'iyah. Sholat berjamaah 5 (lima) waktu di masjid, dengan waktu yang telah ditetapkan, upaya seperti hal tersebut, merupakan bentuk usaha santri masing-masing agar tidak terlambat ke aula. Kesadaran diri terhadap kebersihan pribadi maupun lingkungan sekitar, seperti mencuci baju selain seragam dan menyetrika sendiri. Menyiapkan kebutuhan sehari-hari seperti makan, mandi, belajar, bahkan dalam mengelola uang saku.

³² Dokumen PTYQR-Kudus, "Laporan Semesteran Yayasan Arwaniyah tahun 2023-2024", diperoleh pada tanggal 04 April 2023

Dari sini santri dilatih dan dibiasakan untuk dapat berinteraksi sosial. Baik dengan teman sebaya, adik dan kakak tingkat, maupun dengan para guru-guru. Setiap santripun tidak pernah lepas dari masalah, tetapi di pondok santri dididik untuk dapat mengelola diri dalam mengidentifikasi permasalahan, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya sendiri. Baik itu dengan meminta pendapat dari guru terdekat, atau sekedar bercerita dengan teman.³³

- 5) Upaya pembentukan kemandirian santri melalui tata tertib kedisiplinan pondok

Selain kegiatan-kegiatan di atas, pondok memiliki kebijakan-kebijakan yang mana memberikan khas tersendiri dalam rangka mendidik anak didik, khususnya dalam hal kedisiplinan. Yaitu, dengan diberlakukannya peraturan. Dengan adanya peraturan tersebut menopang penanaman dan pembentukan jiwa mandiri kepada anak, dan dapat mengatur diri peserta didik untuk selalu mengelola tindakannya.

Dari hasil dokumentasi peneliti di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus diperoleh informasi bahwa hampir semua kegiatan di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Reamaj Kudus, terdapat tata tertib yang tertulis dan sanksi-sanksi yang diberikan apabila melakukan pelanggaran.

- 6) Upaya pembentukan kemandirian santri melalui program *khidmah*

Program *khidmah* merupakan program yang bertujuan untuk menciptakan hubungan batiniah antara santri dengan guru melalui pengabdian yang dilakukan santri.³⁴ *Khidmah* yaitu salah satu cara yang ditempuh oleh santri untuk meraih keberkahan ilmu yang diperoleh dari guru melalui proses pengabdian yang panjang dan ikhlas. Sebagaimana menurut M. Sholeh, bahwa program *khidmah* bertujuan untuk menciptakan hubungan erat antara santri dengan guru agar mampu meraih *keridlaan* dari sang guru dengan cara

³³ Observasi peneliti pada tanggal 07 Juni 2023

³⁴ Dokumen Surat PTYQR Kudus, “Pemberitahuan Ketentuan Santri *Khidmah*”, tertanggal 19 Oktober 2022.

mengabdikan.³⁵ Jadi program *khidmah* di PTYQ Remaja Kudus, adalah program yang bertujuan untuk menciptakan hubungan antara santri dengan guru, sehingga akan timbul *keridlaan* guru dan ilmu yang didapatkan oleh santri menjadi berkah.

Program *khidmah* tersebut disusun secara sistematis dan memiliki prosedur tersendiri yang telah ditetapkan oleh Pengasuh dan Pengurus PTYQ Remaja Kudus. Prosedur tersebut meliputi pemberitahuan atau sosialisasi kepada santri yang tertuang pada surat edara PTYQ Remaja perihal pemberitahuan ketentuan santri *khidmah*, pendaftaran pada bulan Mei dan seleksi santri *khidmah* pada awal bulan Juni berdasarkan ketentuan atau syarat yang berlaku, kemudian dipilih oleh masing-masing koordinator berdasarkan bakat dan keahlian santri *khidmah*, penandatanganan pakta integritas, perjanjian kerja, dan evaluasi. Hal tersebut terungkap dalam wawancara kepada Ashabul Yamin, mengungkapkan bahwa program *khidmah* dilaksanakan melalui aturan yang jelas, santri yang akan mengikuti program tersebut harus menandatangani pakta integritas, perjanjian kerja, memahami SOP, dan mampu melaksanakan tugas dengan penuh keikhlasan dan tanggung jawab.³⁶ Didukung oleh pernyataan dari Sholeh, bahwa santri yang hendak melaksanakan program *khidmah* harus memenuhi persyaratan terlebih dahulu yaitu khatam 30 juz dan telah mengikuti *haflatul hidzaq*.³⁷ Namun, terdapat syarat lain apabila terdapat santri yang belum menyelesaikan hafalan atau khatam 30 juz, yaitu memiliki kemauan untuk menyelesaikan hafalan 30 juz dan membayar uang pembinaan.³⁸ Jadi program *khidmah* memiliki manajemen yang baik

³⁵ Wawancara dengan Ustadz M. Nur Sholeh, Koordinator santri *Khidmah* Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus, 05 April 2023.

³⁶ Wawancara dengan Ustadz Ashabul Yamin, Pembina Pengurus Santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus tanggal 05 April 2023.

³⁷ Wawancara dengan Ustadz M. Nur Sholeh, Koordinator santri *Khidmah* Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus, 05 April 2023.

³⁸ Dokumen Surat PTYQR Kudus, "*Pemberitahuan Ketentuan Santri Khidmah*", tanggal 04 April 2023.

karena disusun secara sistematis dan prosedural yang jelas.

Program *khidmah* dilaksanakan sesuai dengan tugas dan pakta integritas yang telah ditanda tangani oleh santri sebagai syarat kontrak kerja. Meskipun status santri adalah bekerja, namun santri tidak mendapatkan upah secara materi. Hal tersebut dikarenakan tujuan dari program *khidmah* adalah untuk menciptakan hubungan erat antara santri dengan guru agar mampu meraih *keridlaan* dari sang guru dengan cara mengabdikan.³⁹ Apabila terdapat santri *khidmah* yang melanggar aturan, maka akan mendapatkan sanksi sesuai dengan perjanjian yang telah tertulis, sanksi tersebut berupa teguran lisan, pemberhentian, hingga tidak diperkenankan mengikuti kegiatan di pondok pesantren.⁴⁰

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, program *khidmah* memiliki beberapa bagian tersendiri, bagian tersebut antara lain: *khidmah* bagian Al'Qur'an, *khidmah* bagian kantor, *khidmah* bagian Satpam dan rumah Kyai, *khidmah* bagian dapur, *khidmah* bagian *laundry*, *khidmah* bagian kebersihan, *khidmah* bagian sarana dan prasarana, serta *khidmah* bagian koperasi. Alokasi waktu perjanjian minimal 1 tahun dan apabila santri *khidmah* memiliki kinerja yang baik maka dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan pondok pesantren. Setiap bagian memiliki tugas dan fungsi masing-masing serta mampu melatih santri untuk mandiri, berikut penjelasannya:

a) *Khidmah* bagian al-Qur'an

Pada *khidmah* bagian al-Qur'an memiliki tugas berupa: menyelenggarakan dan mengatur *halaqah* (kelompok ngaji tahfidh) dan memberikan pelayanan terbaik bagi para santri (menjadi guru *badal*), menyimak santri pada waktu yang telah ditentukan, mengoreksi bacaan santri dan mencatatnya dalam buku jurnal santri, memberikan motivasi, dan mengomunikasikannya kepada ustazd

³⁹ Wawancara dengan Ustadz M. Nur Sholeh, Koordinator santri *Khidmah* Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus, 05 April 2023.

⁴⁰ Dokumentasi, "*SOP Program Khidmah PTYQR Kudus Bagian al-Qur'an*", tanggal 04 April 2023.

halaqoh.⁴¹ Kegiatan *halaqah* dilaksanakan setiap hari pada waktu-waktu khusus, yaitu setelah magrib, setelah subuh dan setelah ashar. *Khidmah* bagian Al-Qur'an berfungsi sebagai pengganti dan membantu Ustadz yang izin tidak masuk *halaqoh*.

Dengan adanya tugas-tugas pada *khidmah* bagian al-Qur'an tersebut menuntut santri agar memiliki kepekaan, kemandirian dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikannya. Bentuk kepekaan santri dapat terlihat dari perilaku santri yang senantiasa mengomunikasikan perkembangan santri lain kepada ustazd *halaqah*. Kemandirian santri dapat diamati dari perilaku santri yang mampu melaksanakan tugas secara mandiri dalam menyimak hafalan santri lainnya. Sedangkan bentuk tanggung jawab santri adalah selalu mencatat perkembangan hafalan santri lain dan datang tepat waktu untuk melaksanakan *halaqah*.

b) *Khidmah* bagian kantor

Tugas santri yang berkhidmah pada bagian kantor yaitu: disiplin datang ke kantor PTYQR Kudus pada jam kerja, bertanggung jawab pada kebersihan dan kerapian kantor, serta membantu tugas sekretaris dan bagian multimedia apabila diperlukan.⁴² Adapun jam aktif kantor yaitu jam 08.00 s.d 15.00. Selain itu, santri yang berkhidmah pada bagian kantor harus memahami dengan baik peralatan kantor yang ada di PTYQR Kudus. Dengan demikian santri mampu melaksanakan tugas membantu bagian sekretaris dan multimedia secara mandiri.

Kemandirian santri tersebut dapat diamati melalui kinerja santri ketika di kantor, seperti halnya membantu dalam membuat laporan, surat-menyurat, dan tugas lain yang terkait dengan tugas kantor lainnya. Oleh karena itu, kemandirian santri

⁴¹ Dokumentasi, “SOP Program *Khidmah PTYQR Kudus Bagian al-Qur'an*”, tanggal 04 April 2023.

⁴² Dokumentasi, “SOP Program *Khidmah PTYQR Kudus Bagian Kantor*”, tanggal 04 April 2023.

terbentuk dari pelaksanaan tugas sehari-hari terkait dengan tugas kantor yang dibebankan kepadanya.

c) *Khidmah* bagian satpam dan ndalem Kyai

Selanjutnya yaitu *khidmah* pada bagian satpam dan ndalem Kyai memiliki tugas yang berbeda. Pada bagian satpam memiliki tugas, yaitu: bertanggung jawab terkait dengan keamanan pondok, pemantauan sirkulasi pintu gerbang, menegakkan undang-undang keamanan pondok, administrasi buku tamu, koordinasi dengan satpam pondok, dan kebersihan pos satpam pondok.⁴³ Kemudian tugas dan tanggung jawab santri pada bagian ndalem Kyai, meliputi: menjaga kebersihan teras dan halaman belakang rumah Kyai, menjaga kebersihan kendaraan para Kyai, mampu menjadi *driver* bagi kyai, dan senantiasa siap dalam keadaan apapun ketika dibutuhkan oleh Kyai.⁴⁴

Tugas-tugas tersebut tentunya harus dilaksanakan santri yang berkhidmah secara mandiri. Seperti halnya dapat diamati ketika santri melaksanakan tugas mencatat sirkulasi pintu gerbang pondok pesantren. Selain itu, kemandirian juga terlihat pada santri yang berkhidmah pada bagian ndalem Kyai, hal tersebut dapat diamati melalui kesiapan santri melakukan perintah yang diberikan oleh sang Kyai secara mandiri, seperti menjadi *driver* saat sang Kyai berpergian.

d) *Khidmah* bagian dapur

Pada *khidmah* bagian dapur juga memiliki tugas dan tanggung jawab tersendiri, meliputi: mempersiapkan menu buka puasa bagi santri yang melaksanakan puasa, mempersiapkan makan malam bagi santri, menjaga kebersihan dapur beserta peralatan yang ada didalamnya, menjaga kebersihan ruang makan guru, bekerja sama dengan petugas

⁴³ Dokumentasi, “*SOP Program Khidmah PTYQR Kudus Bagian Satpam*”, tanggal 04 April 2023.

⁴⁴ Dokumentasi, “*SOP Program Khidmah PTYQR Kudus Bagian Ndalem Kyai*”, tanggal 04 April 2023.

dapur dan melaksanakan *roan akbar* dapur selama 1 bulan sekali.⁴⁵

Khidmah yang dilaksanakan santri pada bagian logistik dan konsumsi tersebut mampu menumbuhkan kemandirian bagi santri. Sebab, santri yang melaksanakan tugas dengan baik berarti memiliki kemandirian yang baik pula. Hal tersebut dapat diamati oleh peneliti melalui perilaku santri sehari-hari yang mampu mempersiapkan makan malam, membersihkannya dan menjaga keteraturan ditemat makan. Sehingga, kemandirian santri pada bagian logistik dan konsumsi tersebut dapat tumbuh melalui tugas dan tanggung jawab yang telah ditentukan pada bagian dapur.

e) *Khidmah* bagian *laundry*

Tugas dan tanggung jawab santri *khidmah* bagian *laundry* adalah menerima pakaian kotor dari santri, mengambil perlengkapan menuci dari koperasi, menjemur pakaian santri, melayani pengambilan pakaian bersih santri dan melaksanakan kegiatan *ro'an* setiap 1 bulan sekali.⁴⁶ Tugas tersebut dilaksanakan setiap hari oleh santri *khidmah* sesuai dengan jam aktif pondok pesantren.

Karakter kemandirian santri dapat diamati oleh peneliti ketika santri *khidmah* menunjukkan perilaku mandiri. Perilaku tersebut seperti halnya mencuci pakaian kotor milik diri sendiri dan para santri lainnya. Tidak hanya itu, santri *khidmah* pada bagian *laundry* harus memahami alur kerja bagian tersebut dan mampu melaksanakannya secara mandiri ataupun kerjasama dengan santri lainnya. Namun, kemandirian santri lebih ditekankan karena kerjasama antar santri *khidmah* bertujuan untuk memudahkan proses pelaksanaan bagian *laundry*.

f) *Khidmah* bagian kebersihan

Santri *khidmah* pada bagian kebersihan memiliki tugas pokok berupa: menjaga kebersihan

⁴⁵ Dokumentasi, “SOP Program *Khidmah PTYQR Kudus Bagian Logistik dan Konsumsi*”, tanggal 04 April 2023.

⁴⁶ Dokumentasi, “SOP Program *Khidmah PTYQR Kudus Bagian Laundry*”, tanggal 04 April 2023.

pondok pesantren, menampung semua usulan dari berbagai pihak terkait dengan kebersihan lingkungan pondok dan sekitarnya, mengawasi dan menegur santri apabila membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan kamar tamu dan kantor pondok, serta melaksanakan *ro'an* umum dan bulanan bersama petugas kebersihan di lingkungan PTYQR Kudus.⁴⁷

Kegiatan santri *khidmah* pada bagian kebersihan tersebut mampu melatih dan menumbuhkan karakter kemandirian santri, sebab santri *khidmah* harus menjadi tauladan terhadap santri lainnya dalam hal menjaga kebersihan lingkungan. Kemandirian santri dapat diamati oleh peneliti ketika santri *khidmah* menegur santri yang membuang sampah sembarangan, serta melaksanakan kebersihan pondok dan sekitarnya setiap hari sesuai dengan jadwal piket santri *khidmah*. Sehingga kemandirian santri benar-benar dibentuk secara nyata pada program santri *khidmah* khususnya pada bagian kebersihan.

g) *Khidmah* bagian prasarana dan sarana

Pada bagian ini, santri *khidmah* memiliki tugas pokok yaitu: membantu kinerja koordinator sarpras asatidz dan santri, melakukan inventarisasi sarana yang ada di pondok, menjaga sarana dan prasarana pondok pesantren, dan mendampingi serta menyiapkan kebutuhan alat-alat perbaikan dan pembangunan pondok pesantren.⁴⁸

Karakter mandiri santri *khidmah* sangat jelas teramati melalui perilakunya yang mampu mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk perbaikan pondok. Selain itu, kemandirian santri juga dapat diamati melalui pengabdian yang dilakukan dalam menjaga inventaris pondok pesantren. Sebab, inventaris tersebut sangat rawan untuk rusak, hilang ataupun dicuri oleh orang lain,

⁴⁷ Dokumentasi, “SOP Program *Khidmah* PTYQR Kudus Bagian Kebersihan”, tanggal 04 April 2023.

⁴⁸ Dokumentasi, “SOP Program *Khidmah* PTYQR Kudus Bagian Sarana dan Prasarana”, tanggal 04 April 2023.

sehingga santri *khidmah* harus mampu melakukan kontrol secara mandiri terhadap inventaris yang ada di PTYQR Kudus.

h) *Khidmah* bagian koperasi

Khusus pada bagian ini, santri *khidmah* harus memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola toko dan keuangan. Adapun tugas dan tanggung jawab santri *khidmah* bagian koperasi yaitu: mengembangkan usaha pertokoan yang sedang berjalan, mengendalikan dan mengawasi kegiatan pertokoan dengan pengaturan jadwal yang sudah tersedia, melaksanakan kegiatan koperasi sesuai dengan jadwal yang ada, melaporkan neraca pemasukan dan pengeluaran toko secara berkala, dan menyusun laporan data keuangan secara kredibel.⁴⁹

Pada pelaksanaan tugas tersebut, santri *khidmah* harus mampu melaksanakan tugas secara mandiri. Sebagaimana pendapat dari salah satu santri *khidmah* bahwa, program *khidmah* dapat membantu santri untuk mandiri. Dari program *khidmah* santri dapat belajar mengelola usaha misalnya laundry, koperasi, dapur dan lain-lain, misal dalam koperasi kita bisa belajar mengelola suatu usaha dan sekaligus belajar komputer.⁵⁰

Dari data tersebut dapat dipahami bahwa kemandirian santri dapat dibentuk melalui program *khidmah* dengan cara santri melakukan praktik langsung terkait dengan keterampilan-keterampilan yang ada dalam masyarakat. Keterampilan tersebut mampu menjadi bekal mandiri bagi para santri ketika sudah lulus dan berkhidmah di PTYQR-Kudus.

Berdasarkan uraian pelaksanaan program pembentukan kemandirian santri di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus dapat dipahami bahwa

⁴⁹ Dokumentasi, “SOP Program *Khidmah* PTYQR Kudus Bagian *Koperasi*”, tanggal 04 April 2023.

⁵⁰ Wawancara dengan Alamul Huda, santri *khidmah* Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus pada tanggal 04 April 2023.

model pengembangan kemandirian santri berawal dari sebuah proses internalisasi nilai yang dibentuk oleh proses-proses yang dinamis mulai dari santri masuk pondok pesantren, pembelajaran teman sebaya, penugasan pengelolaan kegiatan, penugasan pengelolaan beberapa kegiatan, program santri *khidmah* dan pemberian keterampilan hidup untuk menumbuhkan karakter mandiri.

- d. Evaluasi Program Pondok Pesantren dalam Membentuk sikap Kemandirian Santri di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus

Dalam pengontrolan pesantren pada umumnya diperlukan kegiatan pengamatan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap berbagai aspek dalam proses pencapaian tujuan. Hal ini dilakukan bukan hanya mengenai kegiatan administratif saja, melainkan juga setiap personel/unit kerja yang ada. Dengan demikian, pengontrolan harus dilakukan terhadap personel, peralatan dan bahkan pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pemberian bimbingan dan pengarahan serta pada kegiatan controlling lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan KH. Saeun Adhim, M.Pd.I, Ketua Pelaksanan Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus, menyatakan bahwa pengawasan di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus berupa penilaian serta mengoreksi terhadap segala hal atau program kerja yang direalisasikan dan dilaksanakan dengan adanya tata tertib dan peraturan yang ada di pondok pesantren untuk mencapai apa yang telah direncanakan baik tujuan maupun aplikasinya. Segala macam komponen baik dalam bentuk materi pelajaran maupun berbagai macam kegiatan santri dipantau agar tidak melewati jalur yang telah ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan wawancara Saeun Adhim bahwa, waskat (Pengawasan Melekat) berlangsung setiap saat jika dibutuhkan, ada juga per pekan wajib dilakukan pengontrolan. Pengawasan dilakukan untuk mengetahui beberapa komponen yang harus dirumuskan dilihat dari berbagai aspek dari seluruh santri terdapat 80% yang berhasil, sisanya harus ada perbaikan.⁵¹

⁵¹ Wawancara dengan KH. Saeun Adhim, M.Pd.I, Ketua Pelaksanan Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus, 05 April 2023

Pengawasan atau *controlling* dilakukan sebenarnya hanya untuk mengetahui seberapa besar kemungkinan keberhasilan dari sebuah sistem atau program yang sedang dilakukan. Dengan adanya pengawasan ini, maka segala hal yang dapat menimbulkan sesuatu yang negatif dapat langsung teratasi dengan baik. Dengan penanganan dalam sebuah pengawasan terhadap suatu sistem atau program sebenarnya memerlukan kontinuitas atau keberlangsungan yang terus menerus sehingga ada sebuah *follow up* dari kekurangan yang ada.

1) Supervisi dalam Keamanan dan Ketertiban

Keamanan dalam dan ketertiban adalah faktor yang esensial bagi kehidupan manusia, karena dengan lingkungan yang aman dan tindakan yang tertib membuat manusia merasa nyaman dalam melakukan segala aktifitasnya. Begitu juga di dalam kehidupan yang nyaman diterapkan di lingkungan Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus. Kenyamanan di lembaga pendidikan tidak bisa diukur dari sebuah fasilitas saja akan tetapi kenyamanan bisa diukur dengan lingkungan hidup yang ada di sekitarnya. Karena dengan adanya lingkungan hiduplah manusia hidup dengan tenang dan nyaman, maka dari itu Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus melakukan supervisi melalui koordinator keamanan dan ketertiban di pondok pesantren. Tugas-tugas yang dilakukan koordinator keamanan, yaitu:

- a) Membina santri aktif dan santri khidmah dalam keamanan dan ketertiban pondok
- b) Membina dan mendidik santri aktif dan santri khidmah dengan berbicara, bertindak dan berpakaian sopan.
- c) Membina santri aktif dan santri khidmah dalam kedisiplinan, ketaatan dalam menjalankan tugas sebagai pencari ilmu.
- d) Memberikan rasa nyaman dan aman kepada para santri dalam melaksanakan kegiatan dan tugasnya.⁵²

⁵² Observasi peneliti pada tanggal 07 Juni 2023

2) Supervisi dalam Bidang Pendidikan

Pengawasan dalam ranah pendidikan di pondok pesantren sangatlah luas cakupannya bila kita pandang secara lebih cermat dan teliti, pengawasan kepengurusan pondok pesantren kepada santrinya melalui tenaga pendidik dan kependidikan meliputi pengawasan santri aktif di saat jam wajib belajar, pengawasan terhadap materi yang akan diajarkan oleh para ustadz, menganalisa kebutuhan santri terhadap pendidikan ekstrakurikuler, membimbing santri yang mengalami kendala belajar.

Adapun pengawasan santri *khidmah* dalam hal pendidikan terdapat pada keaktifan pada jam wajib tahfidh khususnya santri *khidmah* yang belum khatam, dengan cara laporan evaluasi bulanan oleh Ustadz halaqohnya.⁵³

3) Evaluasi Program

Evaluasi di sini bukan hanya ranah hasil belajar, akan tetapi evaluasi Program yang telah direncanakan oleh kelembagaan pondok pesantren berjalan secara efektif atau belum. Evaluasi dilakukan pada setiap aspek, pada tahap analisis kebutuhan perlu evaluasi, pada tahap penyusunan langkah kerja juga perlu evaluasi.

Dalam seluruh program pesantren di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus juga melakukan evaluasi, sehingga program pesantren tersebut dapat semakin berkembang lebih maju. Evaluasi dilakukan guna mengetahui masalah apa yang dihadapi atau keluhan dan permasalahan dari semua pengurus (*sharing*). Evaluasi juga dilakukan guna mengetahui sejauh mana keberhasilan tujuan yang sudah tercapai dan guna mengetahui keseluruhan program perencanaan yang sudah berjalan. Semua evaluasi mulai dari sampai pelaksanaan program bentuk evaluasinya adalah Kyai meminta laporan dari tiap pengurus baik secara tertulis ataupun lisan. Jika terdapat suatu masalah maka akan dipecahkan melalui musyawarah.

⁵³ Observasi peneliti pada tanggal 07 Juni 2023

Evaluasi program ada yang bersifat rutin, ada yang bersifat incidental. Untuk yang rutin dilaksanakan pada setiap minggu awal bulan dengan cara masing-masing Koordinator melaporkan kemajuan, kendala, dan rencana bulan berikutnya baik secara tertulis maupun lisan. Untuk evaluasi incidental dilaksanakan jika ada sesuatu yang mendesak dan harus segera diputuskan. Misalnya pergantian kepengurusan karena suatu hal, dan sebagainya.⁵⁴

2. Deskripsi Dampak Manajemen Kurikulum serta Sarana dan Prasarana dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri

Dengan adanya manajemen Kurikulum serta Sarana dan Prasarana secara optimal, mengakibatkan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Tujuan tersebut sebagaimana termaktub dalam tujuan Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus yaitu "Terbentuknya santri yang memiliki kepekaan sosial dan siap menyambut era baru kejayaan Islam".⁵⁵ Kepekaan sosial santri dapat diamati melalui perilaku santri yang peka terhadap lingkungan sosial, seperti halnya ketika santri melaksanakan ro'an setiap minggu dan setiap bulan untuk membersihkan lingkungan sekitar pondok pesantren. Lalu siap menyambut era kejayaan Islam berarti memiliki kemandirian agar mampu melaksanakan nilai-nilai dan ajaran Islam, hal tersebut dapat diamati melalui kemandirian santri yang telah terbentuk melalui beberapa program yang dilaksanakan di PTYQR-Kudus. Seperti halnya program *khidmah* yang mampu membentuk kemandirian santri, sebagaimana di kemukakan oleh santri *khidmah* bahwa, *khidmah* dapat membantu santri untuk mandiri. Dari program *khidmah* santri dapat belajar mengelola usaha misalnya laundry, koperasi, dapur dan lain-lain, misal dalam koperasi kita bisa belajar mengelola suatu usaha dan sekaligus belajar komputer.⁵⁶ Jadi manajemen yang optimal mampu memberi dampak terhadap sikap kemandirian santri.

⁵⁴ Observasi pada tanggal 07 Juni 2023.

⁵⁵ Dokumen PTYQR-Kudus, "Laporan Semesteran Yayasan Arwaniyah tahun 2023-2024", diperoleh pada tanggal 04 April 2023, 4.

⁵⁶ Wawancara dengan Alamul Huda dan Rivaldo, santri *khidmah* Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus pada tanggal 04 April 2023.

Sikap kemandirian tersebut dapat berupa sikap yang ditunjukkan santri dalam melaksanakan setiap kegiatan yang ada di PTYQR-Kudus yang dilakukan secara mandiri. Kegiatan tersebut seperti halnya melaksanakan kegiatan sholat jama'ah tanpa adanya perintah dari Asatidz, mencuci pakaian sendiri, membersihkan kamar dan lingkungan pondok pesantren, dan belajar secara mandiri setiap malam. Sehingga sikap kemandirian santri dapat terbentuk melalui berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus.

Berikut akan dijelaskan beberapa sikap kemandirian santri yang berhasil peneliti dalam ketika melakukan proses penelitian. *Pertama*, kemandirian santri dalam belajar mandiri. Kemandirian tersebut terlihat ketika santri melaksanakan kegiatan atau jadwal wajib setiap harinya untuk melaksanakan belajar malam secara mandiri. Kegiatan tersebut adalah kegiatan wajib harian yang harus dilakukan oleh santri, kegiatan tersebut dilaksanakan pada pukul 20.45 – 21.45, bentuk kegiatannya berupa kegiatan belajar mandiri, *lalaran*, dan setoran hafalan *al-Fiyah*.⁵⁷ Kemandirian tersebut juga tampak dari perilaku santri yang mampu mempersiapkan kebutuhan belajarnya sendiri dan mampu belajar mandiri. Sebagaimana pendapat dari Ashabul Yamin bahwa, dalam rangka memenuhi kebutuhan belajar, santri juga mempersiapkan perlengkapan belajar sendiri, seperti buku tulis (alat tulis), buku pelajaran dan seragam sekaligus dengan atributnya. Santri diberi fasilitas dalam pengadaan peralatan tersebut, dan hal itu bisa didapat sesuai inisiatif mereka, dengan membeli di koperasi, atau mencari di perpustakaan.⁵⁸ Sehingga secara akademik dan intelektual, santri dapat menunjukkan perilaku mandiri.

Kedua, kemandirian santri dapat diamati melalui perilaku sehari-hari terhadap sesama. Maksudnya, santri mampu mengendalikan emosi dan tidak bergantung pada emosi yang berasal dari luar dirinya. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan pengamatan dari peneliti bahwa, santri di PTYQR-Kudus memiliki akhlak yang baik, tidak mudah tersulut emosi dan mampu mengendalikan emosi dengan baik dan bijaksana.

⁵⁷ Dokumen PTYQR-Kudus, “Laporan Semesteran Yayasan Arwaniyah tahun 2023-2024”, diperoleh pada tanggal 04 April 2023, 4.

⁵⁸ Wawancara dengan Ashabul Yamin, Pembina pengurus santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus tanggal 05 April 2023.

Pengamatan tersebut dilihat dari contoh kegiatan santri ketika melakukan *ro'an* mingguan atau kegiatan kebersihan lingkungan pondok. Pada kegiatan tersebut semua santri turut serta dalam kegiatan tersebut, pada proses pelaksanaannya terdapat beberapa insiden yang tidak dapat dihindari oleh santri sehingga dapat memicu perselisihan. Namun, para santri mampu menahan diri agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar.⁵⁹ Jadi sejauh pengamatan dari peneliti, santri memiliki kemampuan diri dalam menjaga diri agar tidak mudah tersulut perselisihan antar sesama, dan hal itu menyebabkan suasana yang tenang dan tentram di lingkungan pondok pesantren.

Ketiga, sikap kemandirian santri terlihat dari adanya sosialisasi antar sesama yang mampu membentuk budaya harmonis antar santri. Kemandirian tersebut secara pasti terbentuk melalui beberapa kegiatan sosial santri, seperti halnya kegiatan *ro'an* mingguan dan *ro'an* bulanan yang dilakukan oleh semua santri. Selain itu, khususnya santri *khidmah* memiliki kemandirian secara sosial yang baik karena senantiasa berhubungan dengan orang lain yang membutuhkan pelayanannya. Hal tersebut disampaikan oleh Ashabul Yamin bahwa, santri selalu diberi penekanan yaitu ketika santri tinggal di pondok jauh dari orang tua, santri harus mampu berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. Apabila terjadi permasalahan yang sekiranya tidak dapat dipecahkan sendiri santri dapat meminta pendapat dari guru terdekat, atau sekedar bercerita dengan teman.⁶⁰ Didukung oleh pendapat dari santri *khidmah* bahwa, program *khidmah* dapat membantu santri untuk mandiri, program *khidmah* mampu menjadikan santri untuk dapat belajar mengelola usaha misalnya laundry, koperasi, dapur dan lain-lain.⁶¹ Dengan demikian, kemandirian santri juga terbentuk dari sikap sosial yang ditunjukkan santri dalam bersosialisasi dengan sesama. Oleh sebab itu, santri mampu secara mandiri melakukan sosialisasi yang bertujuan untuk

⁵⁹ Observasi pada tanggal 07 Juni 2023.

⁶⁰ Wawancara dengan Ashabul Yamin, Pembina pengurus santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus tanggal 05 April 2023.

⁶⁰ Observasi pada tanggal 07 Juni 2023.

⁶¹ Wawancara dengan Alamul Huda, santri *khidmah* Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus pada tanggal 04 April 2023.

memudahkan tugas dan tanggung-jawabnya dalam belajar dan menimba ilmu di PTYQR-Kudus.

Keempat, kemandirian santri juga terkait dengan kemampuan santri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Kebutuhan hidup seperti halnya makan, minum dan lainnya. Kebutuhan tersebut mampu dipenuhi oleh santri sendiri karena mengikuti program *khidmah*. Memang pada dasarnya, program *khidmah* tidak memberikan santri imbalan dalam bentuk materi, namun santri ikhlas dalam melaksanakan pengabdian tersebut. Beberapa santri *khidmah* mampu mengelola dan mengatur kebutuhannya sendiri, sebagaimana diungkapkan oleh santri *khidmah* bahwa, dengan mengikuti program *khidmah* santri dapat belajar mengelola usaha misalnya laundry, koperasi, dapur dan lain-lain.⁶² Dengan adanya kemampuan dalam mengelola tempat usaha tersebut, santri memiliki bekal untuk menjadi wirausahawan. Sehingga santri *khidmah* memiliki kemandirian secara ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut, santri memiliki sikap kemandirian yang utuh berupa kemandirian intelektual ketika dalam belajar, kemandirian emosional dalam menghadapi permasalahan, kemandirian sosial dalam kaitannya dengan interaksi yang dilakukan oleh santri, dan kemandirian ekonomi yang mampu mengelola tempat usaha secara mandiri. Oleh sebab itu, kemandirian santri dapat dibentuk melalui program-program yang dilaksanakan di PTYQR-Kudus dengan manajemen Kurikulum serta Sarana dan Prasarana yang optimal. Dampak dari adanya manajemen tersebut adalah mampu membentuk sikap kemandirian santri secara utuh dan maksimal, sehingga santri ketika sudah lulus mampu menerapkannya dalam kehidupan di masyarakat luas.

3. Deskripsi Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kurikulum serta Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus

Kemandirian dipengaruhi oleh faktor dari dalam (pribadi) maupun dari luar (keluarga dan masyarakat). Faktor dari dalam dapat berupa, kebiasaan dan kepribadian, mengenali kebutuhan diri sendiri, dan tidak tergantung dengan orang tua dapat menciptakan kemandirian dalam diri santri. Faktor dari

⁶² Wawancara dengan Rivaldo, santri khidmah Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus pada tanggal 04 April 2023.

luar juga dapat mempengaruhi individu atau komunitas tertentu untuk mandiri. Dikaitkan dengan pondok pesantren, lingkungan sosial pondok pesantren, peranan dan konsep kyai mengenai hidup, dan sarana yang dimiliki oleh pondok pesantren dapat mendorong santri untuk berperilaku mandiri.

a. Faktor Pendukung

Usia remaja merupakan usia dimana seorang anak mulai mencoba mencari jati dirinya. Anak usia remaja cenderung ingin mencoba segala sesuatu yang baru dan menarik yang ditemui di lingkungannya. Usia remaja juga sangat rentan dalam hal pengendalian emosinya. Oleh karena itu pada umumnya anak di usia remaja cenderung memiliki sikap memberontak, semaunya sendiri, acuh tak acuh terhadap kondisi sekitarnya dan sangat menikmati dunia di usianya.

Keadaan ini tentu saja dipahami oleh pengasuh dan semua ustadz Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus. Pemberian teguran dan nasehat baik secara pribadi maupun kelompok selalu dilakukan manakala terjadi suatu hal yang tidak sesuai ataupun melanggar tata tertib. Selaras dengan pendapat dari Ashabul Yamin bahwa, santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus merupakan usia peralihan dari anak-anak menuju kedewasaan. Anak-anak masih harus dibimbing dengan terus menerus tidak hanya dalam sikap dan tingkah laku akan tetapi dalam hal kemandirian juga penting. Kita selalu memberikan nasehat kepada anak-anak dan memberikan teguran langsung saat anak tidak mematuhi tata tertib. Contohnya beberapa anak terlihat malas-malasan, kurang bisa mengurus diri sendiri seperti bangun harus dibangunkan dan lain-lain.⁶³ Jadi faktor pendukung pertama yaitu ketaatan santri kepada pada asatidz.

Pemberian nasehat dan teguran tentu saja tidak akan efektif apabila si penerima nasehat tidak mampu melakukan nasihat dan mematuhi dengan baik. Dari hasil observasi peneliti ditemukan informasi bahwa santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus dapat mematuhi tata tertib yang ada, walaupun ada pelanggaran sifatnya ringan dan tidak serius.

⁶³ Wawancara dengan Ust. Ashabul Yamin, Pembina pengurus santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus tanggal 05 April 2023

Santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus mau mendengarkan nasehat dari ustadz-ustadznya. Dalam hal kemandirian juga terlihat walaupun tidak serta merta berubah, akan tetapi lambat laun anak-anak berubah. Minimal anak-anak dapat memisahkann kebiasaan-kebiasaan yang ada di rumah dan kebiasaan-kebiasaan yang harus dijalankan di pesantren. Jadi kedisiplinan santri dalam menjalankan program dapat menjadi faktor pendukung kemandirian santri.

Adanya program *khidmah* juga mampu meningkatkan kemandirian santri. Program *khidmah* tidak hanya memberikan pengalaman santri dalam sikap kemandirian akan tetapi juga dapat membantu santri dalam mengelola suatu bidang usaha. Sebagaimana pendapat dari santri *khidmah* bahwa, program khidmah dapat membantu santri untuk mandiri. Dari program khidmah santri dapat belajar mengelola usaha misalnya laundry, koperasi, dapur dan lain-lain, misal dalam koperasi kita bisa belajar mengelola suatu usaha dan sekaligus belajar komputer.⁶⁴ Oleh karena itu, dengan adanya program *khidmah* mampu secara pasti membentuk kemandirian santri.

Bagaimanapun baiknya suatu program, tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana pendukung yang memadai. Sarana-prasarana pendukung pembentukan sikap kemandirian santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus sangat baik dan memadai. Hasil wawancara diperoleh informasi bahwa, sarana-prasarana yang ada di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus sangat bagus. Pada koperasi fasilitas sudah baik, lengkap dan memadai.⁶⁵ Hal ini juga diakui oleh syahrul Mubarak santri aktif Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus yang menyatakan bahwa, sarana dan prasarana yang ada di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus sangat baik dan memuaskan.⁶⁶ Sehingga

⁶⁴ Wawancara dengan Alamul Huda dan Rivaldo, santri khidmah Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus pada tanggal 04 April 2023.

⁶⁵ Wawancara dengan Alamul Huda dan Rivaldo, santri khidmah Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus pada tanggal 04 April 2023.

⁶⁶ Wawancara dengan Syahrul Mubarak, santri aktif Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus pada tanggal 04 April 2023.

sarana dan prasarana dapat menjadi faktor pendukung dalam membentuk kemandirian santri.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di koperasi Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus ditemukan bahwa kondisi bangunan koperasi sangat baik dan cukup luas. Peralatan berupa komputer dan peralatan lainnya terawat dengan baik. Selain itu, barang-barang yang ada di koperasi juga cukup lengkap, sehingga santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus dapat memenuhi kebutuhan belajarnya di koperasi.

b. Faktor Penghambat

Seperti kita ketahui bahwa santri-santri di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus masih dalam usia remaja yang sudah barang tentu sangat berpengaruh terhadap kemampuan mereka untuk dapat mengurus diri sendiri. Selain kemampuan, tingkat kepekaan mereka tentang keadaan sekitar juga kurang. Hal ini sesuai hasil wawancara yang menyebutkan bahwa, permasalahan kemandirian santri di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus lebih banyak datang dari diri mereka sendiri. Banyak diantara mereka masih bersifat kekanak-kanakan dan belum bisa mengurus diri sendiri.⁶⁷ Sehingga faktor penghambat santri dalam pembentukan kemandiriannya yaitu kurangnya kemampuan santri dalam beradaptasi dan kepekaan santri itu sendiri.

Kebiasaan-kebiasaan santri di rumah yang selalu diurus oleh orang tua juga dapat menjadi faktor penghambat dalam pembentukan sikap kemandirian santri manakala kebiasaan tersebut dibawa saat santri tinggal di pondok pesantren. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa, kebiasaan-kebiasaan santri saat di rumah yang segala sesuatunya diurus oleh orang tua, sering terbawa anak-anak saat masuk ke pesantren. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap kemandirian mereka. Pengaruh yang paling terlihat adalah anak-anak menjadi kurang peka terhadap apa yang harus mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.⁶⁸ Jadi faktor penghambat

⁶⁷ Wawancara dengan Fajrin Ahmad Rizki, Ketua Pengurus santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus tanggal 04 April 2023.

⁶⁸ Wawancara dengan Ashabul Yamin, Pembina pengurus santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus tanggal 05 April 2023.

pembentukan kemandirian santri adalah belum terbentuknya kemandirian santri secara berkesinambungan.

Wawancara dengan salah satu santri aktif Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus diperoleh informasi bahwa, masih belum bisa mandiri karena masih dimanja sama orang tua. Selain itu uang saku yang diberikan orang tua sangat mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari misal mencuci di laundry, makan makanan yang saya inginkan dengan membeli.⁶⁹ Dengan demikian, pola asuh orang tua yang masih memanjakan anaknya ketika mondok menjadi faktor penghambat pembentukan kemandirian santri.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa santri-santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus berasal dari keluarga mampu. Hal ini dapat dilihat pada saat santri libur hari raya sebagian besar santri dijemput dengan kendaraan pribadi.

Selanjutnya, proses pembentukan kemandirian santri khususnya pada santri *khidmah* memiliki kendala yaitu ketika terdapat santri *khidmah* yang tidak dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan kontrak kerja yang telah ditentukan. Realisasi pakta intergitas santri tidak dijalankan dengan baik, sehingga akan mendapatkan sanksi sesuai dengan perjanjain yaitu tidak dapat mengikuti program *khidmah* periode berikutnya. Sebagaimana pendapat dari salah satu santri *khidmah* bahwa, terdapat kendala pada proses pelaksanaan tugas santri *khidmah*, yaitu ketika terdapat santri yang pulang atau “*boyong*” ke rumah, sehingga jadwal dan pekerjaan menjadi sulit untuk diatur.⁷⁰ Hal tersebut menjadi kendala karena pekerjaan santri *khidmah* yang banyak, membuat para santri harus bertugas sesuai dengan pekerjaannya masing-masing. Apabila terdapat santri yang berhalangan maka sangat diperlukan penggantian santri tersebut.

⁶⁹ Wawancara dengan Zuhurf al Atqo santri aktif Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus pada tanggal 04 April 2023.

⁷⁰ Wawancara dengan Alamul Huda dan Rivaldo, santri *khidmah* Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus pada tanggal 04 April 2023.

C. Pembahasan

1. Manajemen Kurikulum serta Sarana dan Prasarana dalam Membentuk Sikap Kemandirian Santri di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus

Manajemen pesantren adalah model pengelolaan pondok pesantren yang mendasarkan pada kekhasan, karakteristik, kelelahan, kemampuan, dan kebutuhan pesantren yang dilaksanakan secara partisipatif, transparan, akuntabel, berwawasan ke depan, peka terhadap aspirasi stakeholder, efektif dan efisien. Hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan).⁷¹ Proses manajemen secara umum yang dilakukan tersebut juga dapat diamati dan dinilai dari adanya dokumen-dokumen pondok pesantren yang telah disusun sebagai bentuk nyata kegiatan manajemen dalam pendidikan Islam. Sehingga pelaksanaan manajemen di PTYQR-Kudus dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PTYQR-Kudus, secara umum sistem pengelolaan atau manajemen pondok pesantren sudah dilaksanakan secara sistematis, sebagaimana hasil wawancara dengan kyai Saeun Adhim, bahwa seluruh dewan asatidz yang tersedia melakukan kerjasama, mengelola, atau mengatur jalannya program pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam.⁷² Hal tersebut termasuk dalam manajemen kurikulum sebab kegiatan yang dilakukan oleh dewan asatidz tersebut merupakan pelaksanaan dalam manajemen kurikulum. Sebagaimana menurut Widodo dan Nurhayati bahwa, manajemen kurikulum meliputi beberapa aspek yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dalam proses kegiatan pembelajaran tentang materi, waktu yang tersedia, jumlah guru dengan pembagian jam pelajaran, penjadwalan, jumlah kelas yang ada, kegiatan belajar mengajar, buku-buku yang dibutuhkan, program semester, program tahunan, evaluasi program tahunan, kalender pendidikan, perubahan kurikulum maupun inovasi-inovasi dalam pengembangan kurikulum.⁷³ Sehingga

⁷¹ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 1

⁷² Wawancara dengan KH. Saeun Adhim, M.Pd.I, Ketua Pelaksanan Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus, 05 April 2023.

⁷³ Widodo, H & Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah, Dan Pesantren*, 25-26.

manajemen kurikulum yang dilakukan di PTYQR-Kudus meliputi perancangan program, tujuan program dan pembuatan jadwal pelaksanaan program.

Kurikulum PTYQR-Kudus memiliki keunikan dibandingkan dengan pondok pesantren lainnya, yaitu terkait dengan pola penerapan manajemen yang optimal didalamnya dan memiliki program-program yang mampu secara nyata membentuk sikap kemandirian bagi santri diusia remaja. Penerapan manajemen kurikulum yang optimal dibuktikan dengan terus berkembangnya lembaga pendidikan tersebut kearah yang lebih baik dengan adanya santri yang berasal dari luar daerah, sehingga memiliki kualitas secara nasional. Sebagaimana data menunjukkan bahwa jumlah santri di PTYQ-Kudus sebesar 350 santri atau peserta didik dan sebanyak 90% berasal dari luar kota.⁷⁴ Namun, data menyebutkan bahwa santri PTYQR-Kudus sebanyak 314 santri *halaqah*.⁷⁵ Berdasarkan perhitungan jumlah santri tersebut, maka lembaga pendidikan PTYQR-Kudus dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang besar dan banyak masyarakat bahkan dari luar kota untuk mengikuti program pesantren yang ada di lembaga tersebut. Dengan demikian PTYQR-Kudus adalah lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren yang berkualitas karena menerapkan sistem manajemen yang optimal serta diminati oleh masyarakat secara nasional.

Selain itu, kurikulum yang diterapkan di PTYQR-Kudus menekankan pada pembentukan karakter santri, sebagaimana tertuang dalam misi lembaga yaitu “*membekali santri dalam pendidikan Agama khususnya penguasaan terhadap kitab kuning dan penguatan karakter*”.⁷⁶ Penguatan karakter tersebut dilakukan dengan proses pendidikan karakter pada santri, menurut Zuchdi, pendidikan karakter sebuah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik meliputi beberapa komponen yaitu: pengetahuan, kasadaran, dan keterampilan agar mau menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan

⁷⁴ Wawancara dengan KH. Saeun Adhim, M.Pd.I, Ketua Pelaksanan Pondok Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Remaja Kudus, 05 April 2023.

⁷⁵ Dokumen PTYQR-Kudus, “Laporan Semesteran Yayasan Arwanayah tahun 2023-2024”, diperoleh pada tanggal 04 April 2023, 5 - 6.

⁷⁶ Dokumen PTYQR-Kudus, “Laporan Semesteran Yayasan Arwanayah tahun 2023-2024”, diperoleh pada tanggal 04 April 2023, 4.

sehari-hari sehingga menjadi manusia yang ideal.⁷⁷ Khusus pada pembahasan ini, peneliti memfokuskan pada karakter atau sikap kemandirian pada santri.

Penerapan kurikulum yang ada di PTYQR-Kudus, dilaksanakan dengan manajemen sarana dan prasarana yang baik, sebab sarana dan prasarana tersebut dibutuhkan sebagai suatu system yang terintegrasi dengan pendidikan pondok pesantren. Seperti halnya yang diterapkan pada program *khidmah* yang memiliki sarana dan prasarana yang sangat memadai, sehingga santri *khidmah* dapat belajar secara langsung untuk mandiri dalam berperilaku dan bekerja. Sebagaimana diungkap dalam wawancara kepada santri *khidmah* bahwa, sarana-prasarana yang ada di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus sangat bagus, seperti halnya di koperasi yang memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai dalam belajar.⁷⁸ Sehingga dengan adanya manajemen yang optimal dalam pengadaan dan pemeliharaan fasilitas, santri dapat menggunakannya dalam belajar kemandirian ketika di pondok pesantren.

Manajemen sarana dan prasarana yang dimaksudkan tersebut adalah proses mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan, kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan.⁷⁹ Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana yang ada di PTYQR-Kudus, mampu secara nyata mendukung kurikulum dan program kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan. Sehingga, manajemen sarana dan prasarana dilakukan secara optimal dan memberi dampak positif bagi pembentukan sikap kemandirian yang ada di PTYQR-Kudus

⁷⁷ Tutik Sunarti widyaningsih, Zamroni dan Darmiyati Zuchdi, 'Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SMP Dalam Perspektif Fenomenologis', *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2.2 (2014) <<https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i2.2658>>.

⁷⁸ Wawancara dengan Alamul Huda dan Rivaldo, santri *khidmah* Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus pada tanggal 04 April 2023.

⁷⁹ Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan: Analisis Dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas Dan Strategi Pengajaran Yang Efektif* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), 55.

Sikap kemandirian santri tidak dapat serta-merta ada dan tumbuh dengan sendirinya kepada santri, kemandirian santri tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan usia dan penanaman melalui berbagai pendidikan yang ada disekitarnya. Sebagaimana hasil penelitian dari Nashihin bahwa, sikap kemandirian santri terbentuk dari adanya program kemandirian santri yang dapat dilakukan melalui aktivitas pengelolaan meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, kontrol dan evaluasi.⁸⁰ Hal tersebut juga ditemukan dalam penelitian ini, bahwa pembentukan sikap kemandirian bagi santri mampu secara efektif dilaksanakan melalui fungsi manajemen kurikulum serta manajemen sarana dan prasarana yang baik, dengan adanya fungsi manajemen tersebut santri di PTYQR-Kudus memiliki sikap mandiri yang dapat diamati dalam kegiatan keseharian santri. Berdasarkan studi wawancara dengan M. Sholeh bahwa, pembentukan sikap kemandirian bagi santri dilaksanakan semenjak masuk menjadi santri PTYQR-Kudus, kemandirian tersebut berupa sikap yang harus dilakukan untuk dapat mengurus, merawat dan mengelola diri sendiri dengan baik.⁸¹ Berikut ini hasil analisis manajemen kurikulum serta manajemen sarana dan prasarana dalam pembentukan sikap kemandirian santri berdasarkan data penelitian yang dilakukan di PTYQR-Kudus, yaitu:

a. Perencanaan Program Pembentukan Sikap Kemandirian Santri

Planning (perencanaan) merupakan proses untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai dan menentukan cara serta sumber daya yang dibutuhkan dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.⁸² Berdasarkan hasil penelitian, proses perencanaan pembentukan karakter di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus dilakukan dengan cara menyusun visi, misi dan tujuan pendidikan, menyusun program pembentukan karakter mandiri dan menetapkan strategi dalam membentuk kemandirian santri

⁸⁰ Husna Nashihin, "Praksis Internalisasi Karakter Kemandirian di Pondok Pesantren Yatim Piatu Zuriyah Yogyakarta," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5.1 (2018), 12.

⁸¹ Wawancara dengan Ustadz M. Nur Sholeh, Koordinator santri Khidmah Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus, 05 April 2023.

⁸² Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 49

secara utuh. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Anwar bahwa, perencanaan dapat dilakukan dengan berbagai tahapan seperti halnya: penetapan misi, sasaran, strategi, kebijaksanaan, prosedur, peraturan, program, dan anggaran.⁸³ Berikut ini penjelasannya:

1) Penyusunan visi, misi dan tujuan pondok pesantren

Visi adalah tujuan khusus yang membedakan lembaga satu dengan lembaga lainnya, yang menjadi ciri khas dari organisasi tersebut. Sedangkan tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh suatu lembaga.⁸⁴ Adapun visi utama PTYQR-Kudus yaitu terbentuknya pribadi hafidh Al-Qur'an dan *berakhlaqul karimah* yang berhaluan *ahlussunnah waljama'ah* yang memiliki kepekaan sosial dan siap menyambut era baru kejayaan Islam (*izzul islam wal muslimin*). Sedangkan Misinya adalah membekali santri dalam pendidikan Agama khususnya penguasaan terhadap kitab kuning dan penguatan karakter.⁸⁵ Dengan adanya visi dan misi tersebut yang telah disesuaikan dengan keunikan lembaga pendidikan, maka dapat dikatakan bahwa perencanaan pada tahap penyusunan visi, misi dan tujuan dilaksanakan dengan optimal sehingga program yang dijalankan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien karena berlandaskan dengan visi, misi dan tujuan yang jelas.

Penetapan visi, misi dan tujuan tersebut termasuk dalam perencanaan dalam manajemen kurikulum, sebab dalam proses manajemen kurikulum terdapat sumber atau acuan dalam penentuan tujuan kurikulum. Sebagaimana menurut Komariah, bahwa makna penting dalam perencanaan manajemen kurikulum adalah memberikan kejelasan atau acuan dasar bagi setiap kegiatan yang hendak dilaksanakan agar kegiatan tersebut dapat secara efektif dan efisien

⁸³ Muhammad Anwar H.M, *Pengantar Dasar Ilmu Manajemen* (Yogyakarta: Kencana, 2020), 26-27.

⁸⁴ Anwar H.M, *Pengantar Dasar Ilmu Manajemen*, 26.

⁸⁵ Dokumen PTYQR-Kudus, "Laporan Semesteran Yayasan Arwanayah tahun 2023-2024", diperoleh pada tanggal 04 April 2023, 4.

diimplementasikan.⁸⁶ Jadi proses penentuan visi, misi dan tujuan pondok pesantren merupakan awal dari proses perencanaan kurikulum.

2) Penyusunan program pembentukan sikap kemandirian santri

Perencanaan pada tahap penyusunan program sangat berkaitan dengan tujuan dan sasaran yang dilakukan oleh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus. Sebab penyusunan program merupakan salah satu bentuk nyata dari proses pencapaian tujuan. Sebagaimana diungkapkan oleh Kyai Saeun Adhim, bahwa program pendidikan di PTYQR-Kudus disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat yang berkeinginan melanjutkan pendidikan pesantren tingkat dasar, oleh sebab itu disusunlah program pendidikan menengah bagi santri berbasis pondok pesantren.⁸⁷ Dengan demikian penyusunan program didasarkan pada kebutuhan masyarakat dan keunikan yang menjadi ciri khas PTYQR-Kudus.

Adapun program yang mampu membentuk kemandirian santri di PTYQR-Kudus melalui program pembelajaran sesuai dengan kurikulum pesantren, pembiasaan, kegiatan harian, mingguan dan buanan, serta program *khidmah*. Penyusunan program tersebut berdasarkan inovasi yang dilakukan dengan cara merancang program pendidikan pesantren sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sesuai teori yang ada, bahwa inovasi dan pembaharuan dalam penataan kurikulum perlu direalisasikan yaitu dengan merancang kurikulum yang mengacu pada tuntutan masyarakat sekarang dengan tidak meninggalkan karakteristik pesantren yang ada, sebab kalau tidak, besar kemungkinan pesantren tersebut akan semakin ditinggalkan oleh para santrinya.⁸⁸ Sehingga proses perancangan program tersebut mampu dilaksanakan dengan optimal oleh

⁸⁶ Nur Komariah, *Pengantar Manajemen Kurikulum* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), 98.

⁸⁷ Wawancara dengan KH. Saeun Adhim, M.Pd.I, Ketua Pelaksana Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus, 05 April 2023.

⁸⁸ AH Kahar Ustman dan Nadhirin, *Buku Daros: Perencanaan Pendidikan* (Kudus: Stain Kudus, 2008), 1

pengelola PTYQR-Kudus, yaitu dengan disesuaikannya program pendidikan pesantren sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

3) Strategi dan kebijakan pengelolaan pembentukan sikap kemandirian

Menurut Anwar, strategi dapat didefinisikan sebagai pemilihan cara-cara bertindak dan pengalokasian sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁸⁹ Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pondok pesantren yaitu: merancang kurikulum secara sistematis, pendayagunaan sarana dan prasarana pondok pesantren secara optimal, dan penyesuaian program dengan usia remaja para santri.

Pertama, kurikulum yang ada di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus merupakan kurikulum pendidikan pesantren modern yang mana perpaduan antara pesantren salaf dan sistem sekolah. Dengan adanya keterpaduan tersebut diharapkan akan mampu memunculkan output pesantren yang berkualitas yang tercermin dalam sikap aspiratif, progresif, dan tidak ortodok, sehingga santri bisa secara cepat beradaptasi dalam setiap bentuk perubahan peradaban dan bisa diterima dengan baik oleh masyarakat, karena mereka bukan golongan eksklusif dan memiliki kemampuan yang siap pakai. Namun demikian, pesantren tidak harus menutup diri dan harus terbuka dalam mengikuti tuntutan perkembangan zaman.

Selain itu, di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus ditemukan pendidikan yang sudah terencana di dalam perencanaan pendidikan di pondok pesantren sebagai upaya dalam pembentukan kemandirian santri, antara lain: pendidikan madrasah meliputi, belajar malam, pengajian kitab sore, pengajian takhossus santri khotimin, khitobah, ekstra kurikulum, kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, kegiatan semesteran, kegiatan semesteran, kegiatan semesteran, kegiatan KBM TBS.

⁸⁹ Anwar H.M, *Pengantar Dasar Ilmu Manajemen*, 26.

Kedua, strategi berikutnya adalah pendayagunaan sarana dan prasarana pondok pesantren. Sebab sarana dan prasarana sangat penting guna mencapai tujuan pendidikan di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus yaitu untuk menjalankan program pembelajaran. Alat atau sarana yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus diantaranya: buku-buku, sarana kegiatan ekstra dan sarana prasarana meningkatkan keterampilan. Hal tersebut termasuk dalam manajemen sarana dan prasarana yang dilaksanakan di PTYQR-Kudus, proses mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan, kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan.⁹⁰ Manajemen sarana dan prasarana tersebut mampu dilaksanakan secara optimal sehingga dapat mendukung dan memberikan kontribusi pada pelaksanaan program yang ada di PTYQR-Kudus.

Ketiga, Program kemandirian santri di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus disesuaikan dengan keadaan santri-santri yang masih berusia remaja. Program yang dilaksanakan lebih mengarah kepada bagaimana santri dapat mengurusinya sendiri di dalam pesantren. Hasil penelitian lapangan menunjukkan adanya berbagai program Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus yang dikelola dengan pola inovasi dalam upaya pembentukan sikap kemandirian santri.

Salah satu program yang unik dalam membentuk sikap kemandirian bagi santri adalah program *khidmah*. Program merupakan kegiatan yang bersifat jamak dan berkesinambungan sebagai akibat dari adanya kebijakan yang ditetapkan oleh lembaga

⁹⁰ Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan: Analisis Dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas Dan Strategi Pengajaran Yang Efektif* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), 55.

pendidikan.⁹¹ Program tersebut diperuntukkan kepada santri-santri yang telah khatam setor 30 Juz kepada ustadz halaqoh / telah mengikuti Haflatul Hidzaq yaitu program *Khidmah*. *Khidmah* adalah salah satu cara yang ditempuh oleh seorang santri untuk meraih keberkahan ilmu dengan melaksanakan pengabdian. Baik kepada gurunya, lembaga pendidikannya, atau kepada masyarakat pada umumnya. Program *khidmah* tersebut mampu memberi dampak kepada santri dalam pembentukan sikap kemandirian. Hal tersebut termasuk dalam *hidden curriculum* sebab *khidmah* adalah sebuah keinginan Kyai agar santri mendapatkan keberkahan ketika selesai dalam pencarian/menuntut ilmu. Sebagaimana menurut Ahmad Halid, menyatakan bahwa keinginan Kyai termasuk ke dalam *hidden curriculum* yang mampu mempengaruhi interaksi sosial santri, membangun kinerja guru, sekolah, dan mempersiapkan semua unsur baik di dunia maupun di akhirat.⁹²

Tujuan utama dari *khidmah* adalah untuk menciptakan *rabithah*/hubungan batin yang kuat antara murid dengan guru dan mendapatkan keridlaannya. Program *Khidmah* yang terdapat di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus meliputi: *Khidmah* pada bagian Al'Qur'an, kantor, Satpam dan rumah Kyai, dapur, laundry, kebersihan, sarana dan prasarana serta koperasi. Santri yang akan mengikuti program *Khidmah* harus menandatangani pakta integritas dan harus mematuhi standar operasional yang telah ditetapkan secara tertulis.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tahap perencanaan pembentukan sikap kemandirian santri melalui proses penyusunan visi, misi dan tujuan pondok pesantren dalam membentuk kemandirian santri, menetapkan program yang dapat membentuk sikap kemandirian santri, dan menetapkan strategi dalam

⁹¹ Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 3.

⁹² Ahmad Halid, 'Hidden Curriculum Pesantren: Urgensi, Keberadaan Dan Capaiannya', *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.2 (2019), 141.

pembentukan sikap kemandirian bagi santri di PTYQR-Kudus.

b. Pengorganisasian Program Pembentukan Sikap Kemandirian

Pengorganisasian merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan oleh seorang manajer dalam menata sistem atau program kerja yang telah ditentukan dengan tujuan agar program kerja dapat dilaksanakan dengan rapi dan penuh dengan pertimbangan matang, sehingga apa yang menjadi tujuan dari pada program tersebut dapat dicapai dengan hasil maksimal. Sesuai teori yang ada, pengorganisasian dapat diartikan juga sebagai keseluruhan proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.⁹³ Berdasarkan hasil penelitian pengorganisasian yang dilakukan di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus di antaranya mencakup: pendelegasian, pemberian tugas, penjadwalan pendidikan pondok pesantren.

Pengorganisasian dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan di PTYQR-Kudus, yaitu dilakukan berdasarkan hirarki wewenang yang ada. Sebagaimana terungkap dalam wawancara bahwa, pengorganisasian dilakukan secara struktural yaitu wewenang dari pengasuh, pengurus, dewan asatidz, maupun pihak lain yang termasuk dalam struktur organisasi Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus.⁹⁴ Sesuai dengan pendapat dari Anwar, suatu organisasi dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila dapat memenuhi beberapa prinsip-prinsip dalam organisasi, yaitu: prinsip perumusan tujuan, prinsip pembagian kerja, prinsip pendelegasian wewenang, prinsip koordinasi, prinsip rentang manajemen, prinsip tingkat pengawasan, dan prinsip kesatuan perintah.⁹⁵ Berdasarkan pelaksanaan prinsip pendelegasian wewenang tersebut, maka

⁹³ Fatah Syukur, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), 19.

⁹⁴ Wawancara dengan KH. Saeun Adhim, M.Pd.I, Ketua Pelaksanan Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus, 05 April 2023.

⁹⁵ Anwar H.M, *Pengantar Dasar Ilmu Manajemen*, 35 - 36.

pengorganisasian yang dilakukan di PTYQR-Kudus dapat berjalan secara efektif dan efisien. Berikut ini analisis penerapan manajemen pengorganisasian yang dilakukan di PTYQR-Kudus, yaitu:

1) Pendelegasian wewenang

Pendelegasian wewenang yaitu proses pemberian kekuasaan dalam menjalankan tugas tertentu, membuat keputusan sesuai dengan tugas yang diterima, dan bertanggung-jawab secara penuh atas pencapaian tujuan organisasi.⁹⁶ Pendelegasian yang dilakukan di PTYQR-Kudus bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat memperoleh tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan dibutuhkan tenaga pendidik dan kependidikan secara ideal. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian bahwa menyusun struktur organisasi dilakukan dengan mengakomodasi seluruh jumlah asatidz yang tersedia untuk melakukan kerjasama, mengelola, atau mengatur jalannya program pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam.⁹⁷ Selain itu, dari hasil observasi yang dilakukan peneliti diperoleh data bahwa jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus berjumlah 62 orang.

Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang tidak sedikit tersebut semestinya membutuhkan pendelegasian wewenang yang optimal, hal tersebut termasuk dalam manajemen personalia. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pendelegasian wewenang yang ada di PTYQR-Kudus dilaksanakan sesuai dengan *jobs description* yang telah disusun secara sistematis oleh manajer pondok pesantren. Surysubroto menjelaskan bahwa pengelolaan dan pendayagunaan personalia dalam suatu lembaga baik tenaga edukatif maupun tenaga administratif secara efektif dan efisien banyak tergantung pada kemampuan kepala madrasah/ lembaga pendidikan lainnya baik sebagai manajer maupun

⁹⁶ Badrud Tamam dan Udin Syaefudin Sa'ud, 'Efektivitas Kepemimpinan Di Pondok Pesantren', *Edusendris: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 3.1 (2016), 18–45.

⁹⁷ Wawancara dengan KH. Saeun Adhim, M.Pd.I, Ketua Pelaksana Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus, 05 April 2023.

kepala lembaga pendidikan tersebut.⁹⁸ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendelegasian wewenang dilaksanakan oleh manajer PTYQR-Kudus dengan hasil yang optimal, sebab terdapat pendelegasian wewenang sesuai dengan *jobs description* yang berlaku di PTYQR-Kudus.

2) Pembagian tugas

Hasil penelitian menyebutkan bahwa pembagian tugas di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus dibentuk koordinator-koordinator yang terdiri dari ketua dan anggota-anggotanya, serta untuk pengorganisasian sumber daya manusia dilaksanakan dengan cara menunjuk orang-orang yang dianggap mampu dan kemudian disetujui oleh dewan asatidz Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus.⁹⁹ Pada proses pelaksanaannya pembentukan koordinator-koordinator di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus dibentuk pada struktur dan personalia pelaksana santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus, dan struktur dan personalia pengurus Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus yang terdiri dari pengurus harian dan divisi-divisi. Pengurus harian terdiri dari seorang ketua dan wakil ketua, sekretaris dan wakil sekretaris, bendahara dan wakil bendahara. Sedangkan divisi-divisi yang dibentuk meliputi, divisi pendidikan, jam'iyah, keamanan, kebersihan, sarana prasarana, dan kesehatan.¹⁰⁰ Dari gambaran tersebut, menunjukkan bahwa pengorganisasian dalam pembagian tugas dirancang secara jelas, sehingga mampu berjalan secara optimal.

Pelaksanaan pembagian tugas tersebut sebenarnya sesuai dengan prinsip pemilihan dan penunjukan staf. Hartono menjelaskan bahwa, pemilihan dan penunjukan staf didasarkan pada pemilihan orang-orang yang tepat pada posisi yang

⁹⁸ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 86.

⁹⁹ Wawancara dengan Fajrin Ahmad Rizki, Ketua Pengurus santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus tanggal 04 April 2023.

¹⁰⁰ Dokumen PTYQR-Kudus, "Laporan Semesteran Yayasan Arwaniyah tahun 2023-2024", diperoleh pada tanggal 04 April 2023, 4 - 6.

tepat, setidaknya tahapan yang dilakukan dalam proses ini yaitu: membuat analisis kebutuhan pegawai, membandingkan kondisi dan mutu pegawai, menentukan langkah pengembangan pegawai baru, menentukan staf sesuai dengan keahliannya, membuat surat keputusan.¹⁰¹ Selain itu, proses pembagian tugas merupakan salah satu kegiatan manajemen kurikulum, sebab manajemen kurikulum dilaksanakan dengan cara pada setiap kegiatan yang disusun dalam kurikulum harus jelas siapa yang mengerjakannya.¹⁰² Oleh sebab itu, dengan adanya pemilihan dan penunjukkan staf berdasarkan tugas-tugas yang ada, mampu secara efektif dalam proses pencapaian tujuan pondok pesantren dalam membentuk sikap kemandirian pada santri.

3) Penjadwalan program

Agar seluruh program dapat berjalan secara efektif dan efisien dibutuhkan penjadwalan sehingga program yang dijalankan tidak terjadi tumpang tindih antar program. Penjadwalan juga dilakukan agar proses perkembangan pembelajaran santri dapat teramati dengan baik. Krajewski dan Ritzman menyebutkan bahwa pada dasarnya penjadwalan adalah pengalokasian sumber daya dari waktu ke waktu untuk menunjang pelaksanaan dan penyelesaian suatu aktifitas pengerjaan spesifik.¹⁰³ Adapun penjadwalan kegiatan pembelajaran yang ada di PTYQR-Kudus dilakukan dengan optimal, sebab jadwal yang telah disusun mampu menjadi pembiasaan-pembiasaan hingga menumbuhkan kultur disiplin dan mandiri bagi santri.

Dari hasil observasi dan dokumentasi oleh di peneliti, diperoleh data bahwa pendidikan madrasah disusun dengan manajemen yang baik dan secara tertulis. Pendidikan madrasah di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus dilaksanakan dengan tujuan mendisiplinkan para santri. Pendidikan yang

¹⁰¹ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern Dan Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 50.

¹⁰² Nur Komariah, *Pengantar Manajemen Kurikulum*, 98.

¹⁰³ Murdifin Haming Dan Mahfud Nurnajamuddin, *Buku 2 Manajemen Produksi Modern Operasi Manufaktur Dan Jasa*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2012) 69

tercakup dalam pendidikan madrasah meliputi penjadwalan belajar malam, pengajian kitab, pengajian takhossus santri khotimin, kithobaj, ekstra kurikuler, kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, kegiatan semester, dan kegiatan KBM TBS.¹⁰⁴ Penjadwalan tersebut juga merupakan proses pengorganisasian dalam manajemen kurikulum, karena dalam pengorganisasian kurikulum terdapat kejelasan kapan dikerjakan dan target yang diharapkan.¹⁰⁵ Dengan adanya penjadwalan tersebut, pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan analisis tersebut khususnya pada proses manajemen pengorganisasian dalam membentuk karakter mandiri santri, dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu: pendelegasian wewenang, pembagian tugas dan penjadwalan kegiatan sehari-hari santri. Dengan demikian menggambarkan bahwa kualitas lembaga pondok pesantren Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus tergolong sangat baik karena mampu menerapkan manajemen pengorganisasian yang optimal. Sehingga, dampak yang diberikan adalah mampu menumbuhkan karakter kemandirian santri secara menyeluruh.

c. Pelaksanaan Program Pembentukan Sikap Kemandirian Santri

Program pembentukan sikap kemandirian santri dilaksanakan oleh SDM yang kompeten, selain itu pelaksanaan program dilakukan sesuai dengan tugas dan wewenang masing-masing bagian. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian bahwa menurut Saeun Adhim, setiap program yang ada di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus dibentuk divisi-divisi sendiri dengan koordinator bidang yang bertanggungjawab terhadap divisi yang dikoordinirnya.¹⁰⁶ Dengan adanya pelaksanaan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab tersebut, mampu menumbuhkan sikap kemandirian bagi santri. Sebab pelaksanaan pembentukan sikap kemandirian diperlukan

¹⁰⁴ Dokumen PTYQR-Kudus, "Laporan Semesteran Yayasan Arwaniyah tahun 2023-2024", diperoleh pada tanggal 04 April 2023, 16 - 20.

¹⁰⁵ Nur Komariah, *Pengantar Manajemen Kurikulum*, 98.

¹⁰⁶ Wawancara dengan KH. Saeun Adhim, M.Pd.I, Ketua Pelaksanan Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus, 05 April 2023.

SDM yang kompeten dan pelaksanaan tugas sesuai dengan tanggung-jawabnya karena termasuk dari bagian pendidikan karakter yang ada di PTYQR-Kudus. Dampak yang muncul adalah mulai terbentuknya sikap kemandirian santri. Hal tersebut, sesuai dengan pendapat Ahmadi, dkk., Pendidikan karakter pada anak usia dini memang dapat menumbuhkan berbagai sikap dan perilaku seperti disiplin, jujur, bertanggung-jawab, percaya diri, religius dan mandiri.¹⁰⁷ Sehingga pelaksanaan pembentukan sikap kemandirian dilakukan oleh SDM yang mumpuni dan sesuai dengan tugas serta tanggung jawab masing-masing.

Kemandirian sendiri identik dengan kedewasaan dimana dalam melakukan tindakan tidak harus diarahkan oleh orang lain. Kemandirian anak merupakan bekal yang sangat penting untuk menjalani kehidupan yang akan datang. Kemandirian anak terlihat dari kemampuan dalam mengambil keputusannya sendiri tanpa dipengaruhi orang lain. Kemandirian anak di sekolah terlihat dari berkurangnya ketergantungan terhadap guru. Selain itu, kemandirian siswa terlihat dari tidak dibutuhkannya perintah guru maupun orang tua untuk belajar.¹⁰⁸ Hal tersebut terlihat dari aktivitas yang dilakukan santri sudah mulai menunjukkan sikap mandiri. Seperti halnya dalam mencuci pakaian sendiri, membawa buku sesuai dengan jadwal pelajaran, melakukan setoran hafalan al-Qur'an secara mandiri, dan mampu mengurus diri sendiri. Hal tersebut juga didukung oleh wawancara kepada santri bahwa, setelah mengikuti program *khidmah* santri merasakan manfaat terutama dalam membentuk kemandiriannya seperti kemampuan dalam mengelola usaha misalnya *laundry*, koperasi, dapur dan lain-lain. misal dalam koperasi kita bisa belajar mengelola suatu usaha dan sekaligus belajar komputer.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Muhammad Zul Ahmadi, Hasnawi Haris, and Muhammad Akbal, 'Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah', *Phinisi Integration Review*, 3.2 (2020), 305–15 <<https://doi.org/10.26858/pir.v3i2.14971>>.

¹⁰⁸ Willis S. Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2007), 21

¹⁰⁹ Wawancara dengan Rivaldo, santri khidmah Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus pada tanggal 04 April 2023.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pelaksanaan setiap program kegiatan yang tercantum dalam kurikulum pondok pesantren, dibutuhkan dukungan sarana dan prasana pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari manajemen sarana dan prasarana yaitu memberikan pelayanan secara professional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan.¹¹⁰ Sehingga proses pembentukan sikap kemandirian santri dapat terlaksana secara efektif dan efisien di PTYQR-Kudus.

Selain itu, pelaksanaan tersebut sangat erat kaitannya dengan manajemen kurikulum yang dilaksanakan di PTYQR-Kudus. Implementasi kurikulum tersebut berkaitan dengan penerapan konsep, ide, kebijakan, inovasi dalam suatu tindakan yang memberikan dampak, baik dalam segi pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹¹¹ Berikut ini pelaksanaan manajemen kurikulum dalam pembentukan sikap kemandirian bagi santri di PTYQR-Kudus, yaitu:

1) Pembentukan sikap kemandirian melalui pembelajaran

Dalam pelaksanaannya di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus kemandirian dan mengelola diri ditanamkan di dalam kegiatan belajar mengajar, dengan membuat jadwal pelajaran sendiri serta menata buku sesuai dengan jadwalnya, ketertiban berpakaian, santri mengatur segala sesuatunya untuk kepentingan pribadi, dan masuk kelas pada jam yang ditentukan. Dalam artian bahwa santri harus dapat bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri.¹¹² Hal tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab santri adalah integrasi dari sikap kemandirian yang sudah melekat dan menjadi satu kesatuan sikap.

Tanggungjawab yakni menjalankan suatu tugas yang harus diselesaikan dan kemudian hasil kerjanya akan dimintai pertanggungjawabannya. Tanggung jawab individu akan terus meningkat seiring dengan pengalamannya. Sekali seorang individu dapat

¹¹⁰ Ijrus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 12.

¹¹¹ Nur Komariah, *Pengantar Manajemen Kurikulum*, 133.

¹¹² Wawancara dengan Alamul Huda, santri khidmah Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus pada tanggal 04 April 2023.

meyakinkan diri sendiri maka akan bisa meyakinkan orang lain sehingga akan menjadi sandaran orang lain. Oleh karena itu, tanggung jawab individu harus diawali dari tanggung jawab pada dirinya sendiri kemudian baru tanggung jawab terhadap orang lain.¹¹³ Sikap tanggung jawab santri tersebut dapat terlihat dari kegiatan pembelajaran sehari-hari yang diikuti oleh para santri dengan antusias dan semangat dalam menuntut ilmu.

2) Pembentukan sikap kemandirian melalui kegiatan ekstra kurikuler

Pembentukan sikap kemandirian berikutnya pada santri di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus, santri dapat terlibat dengan organisasi yang sesuai dengan yang diinginkan. Organisasi tersebut menjadi satu kesatuan dengan kegiatan ekstra kurikuler, kegiatan tersebut yaitu: jurumiyah, qiroah, jurnalistik, rebana, ilal dan MC & pidato.¹¹⁴ Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muharram, dkk., yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara langsung terhadap sikap kemandirian siswa.¹¹⁵

Salah satu ciri kemandirian adalah independensi atau otoritas diri. Independensi atau otoritas diri yaitu suatu keadaan individu yang tidak membutuhkan arahan dari orang lain. Independensi terkait juga dengan kemampuan mengurus dan menyelesaikan masalah diri sendiri.¹¹⁶ Pada kegiatan ekstra kurikuler diajarkan untuk dapat menyelesaikan masalah secara mandiri misalnya apabila terdapat jadwal ekstra kurikuler yang bersinggungan dengan jadwal yang lain, maka santri harus dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. Oleh

¹¹³ Parker K. Deborah, *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2005), 233

¹¹⁴ Dokumen PTYQR-Kudus, "Laporan Semesteran Yayasan Arwaniyah tahun 2023-2024", diperoleh pada tanggal 04 April 2023, 18.

¹¹⁵ Nurhana Muharram, Romasyah Sahabuddin, dan Haedar Akib "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah, Motivasi Belajar dan Kemandirian Terhadap Social Enterpreurship Siswa SMA Negeri 5 Wajo," *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5.1 (2022), 313–24 <<https://doi/10.37531/sejaman.v5i1.2005>>.

¹¹⁶ Parker K. Deborah, *Menumbuhkan ...* 233

karena itu, pada kegiatan ekstra kurikuler mampu membentuk sikap kemandirian santri.

- 3) Pembentukan sikap kemandirian melalui kegiatan rutin pondok

Kemandirian dalam kegiatan rutin Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus yaitu: belajar malam, pengajian kitab sore, pengajian takhossus santri khotimin, dan khitobah.¹¹⁷ Seluruh aktivitas sehari-hari di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus mengandung nilai pendidikan bagi para santrinya, terutama dalam melatih kemandirian mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Sebagaimana hasil wawancara dari Saeun Adhim bahwa, para santri dapat mandiri dalam kehidupannya seperti menata ruangan, menjaga lingkungan, bagaimana berusaha untuk hidup mandiri tidak terlalu menggantungkan ke orang lain dan ditanamkan sejak awal supaya bisa terlatih sejak awal sehingga saat dewasa dapat hidup dengan baik.¹¹⁸ Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa cara membentuk sikap kemandirian santri melalui aktivitas sehari-hari pondok pesantren yang dapat merangsang pembentukan sikap kemandirian pada santri.

Berdasarkan data penelitian, Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus memiliki kegiatan yang mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP). Selain itu, dalam kegiatan belajar mengajar juga terdapat tata tertib yang tertulis dan sanksi-sanksi yang harus diberikan apabila melakukan pelanggaran. Dengan adanya aturan tersebut, maka santri dibiasakan untuk memiliki sikap disiplin. Sikap kedisiplinan tersebut sebenarnya hasil intergrasi sikap kemandirian santri. Sebab, santri yang memiliki sikap kemandirian yang tinggi juga memiliki kedisiplinan yang tinggi pula. Hal tersebut sebagaimana hasil penelitian dari Purwaningsih dan Herwin yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh secara parsial sikap kedisiplinan

¹¹⁷ Dokumen PTYQR-Kudus, "Laporan Semesteran Yayasan Arwaniyah tahun 2023-2024", diperoleh pada tanggal 04 April 2023, 16 - 20.

¹¹⁸ Wawancara dengan KH. Saeun Adhim, M.Pd.I, Ketua Pelaksanan Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus, 05 April 2023.

siswa terhadap sikap kemandirian siswa.¹¹⁹ Maka dari itu, dengan adanya tata tertib dan peraturan yang secara disiplin ditaati oleh para santri, secara tidak langsung mengasah kemampuannya dalam proses membentuk kemandirian diri.

4) Pembentukan sikap kemandirian melalui program *khidmah*

Program *khidmah* adalah program yang dapat menciptakan hubungan kedekatan secara emosional antara santri dengan guru. Hal tersebut berdasarkan wawancara bahwa tujuan dari program *khidmah* untuk menciptakan rabithah/hubungan batin yang kuat antara murid dengan guru dan mendapatkan keridlaannya.¹²⁰ *Khidmah* selain sebagai bentuk pembentukan jiwa sosial bagi santri juga dapat melatih santri agar dapat berlatih organisasi. Selain bertujuan untuk latihan berorganisasi, *Khidmah* juga merupakan salah satu wadah pendidikan bagi santri untuk melatih jiwa bermasyarakat, sarana pembinaan mental, karakter, kepribadian, dan melatih kemandirian, khususnya dalam hal kemandirian emosional dan sosial santri.

Uraian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Joko Setiono yang menyatakan bahwa program *khidmah* mampu secara efektif membentuk perilaku integritas, jujur, tanggung jawab dan kemandirian bagi santri.¹²¹ Kemandirian santri juga terlihat dari pembagian tugas, yang menuntut para santri untuk menjalankannya secara profesional, mengevaluasi hasil pekerjaannya, dan menumbuhkan rasa percaya pada orang lain. Oleh sebab itu, program *khidmah* mampu membentuk sikap mandiri santri khususnya di PTYQR-Kudus.

¹¹⁹ Arifah Yuli Purwaningsih dan Herwin, 'Pengaruh Regulasi Diri Dan Kedisiplinan Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Sekolah Dasar', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13.1 (2020), 22–30.

¹²⁰ Wawancara dengan Ustadz M. Nur Sholeh, Koordinator santri *Khidmah Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus*, 05 April 2023.

¹²¹ Joko Setiono, "Efektivitas Program *Khidmah* Terhadap Integritas Santri Pondok Pesantren al-Hayah Jakarta Timur" (Tesis: Institut Ilmu al-Qur'an Jakarta, 2021), 121.

Berdasarkan penjelasan dan analisis tersebut, pelaksanaan pembentukan sikap kemandirian santri dilakukan oleh SDM yang berkompeten, dan sesuai dengan tugas serta wewenangnya masing-masing. Selain itu, pelaksanaan pembentukan sikap kemandirian santri dapat diterapkan melalui beberapa kegiatan yang menjadi program pendidikan di PTYQR-Kudus. Kegiatan tersebut meliputi: kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstra kurikuler, kegiatan rutin ponpes dan program *khidmah* bagi santri.

d. Pengawasan Program Pembentukan Sikap Kemandirian Santri

Pengawasan merupakan salah satu fungsi yang sangat signifikan dalam pencapaian manajemen organisasi atau lembaga dan mengatur potensi baik yang berkaitan dengan produksi maupun sumber daya yang ada, karena evaluasi program pendidikan adalah supervisi pendidikan yang bermanfaat untuk menilai lembaga secara keseluruhan.¹²² Pengawasan atau evaluasi sebenarnya sudah tercantum dalam kurikulum pondok pesantren, yaitu PTYQR-Kudus melaksanakan pengawasan dalam setiap akhir semester dan pengawasan pada program yang sedang dijalankan setiap hari.¹²³ Dalam konteks program pesantren, konsep pengawasan sesungguhnya menempati posisi yang sangat strategis sekali. Pahalanya sebarangpun bagusnya sebuah perencanaan program pesantren jika tanpa diimbangi dengan proses pengawasan yang memadai, maka segala program yang direncanakan sebelumnya akan menjadi tidak terukur secara jelas tingkat keberhasilannya, bahkan sangat memungkinkan sekali akan adanya penyimpangan yang terjadi di dalamnya menjadi sulit untuk dideteksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PTYQR-Kudus, didapatkan hasil bahwa evaluasi dilakukan secara berkala dan sesuai dengan model sumatif dan formatif. Evaluasi bertujuan untuk memperbaiki program yang tidak baik hasilnya serta berbagai macam kegiatan pesantren yang dianggap tidak kondusif serta dengan

¹²² Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 21.

¹²³ Dokumen PTYQR-Kudus, "Laporan Semesteran Yayasan Arwaniyah tahun 2023-2024", diperoleh pada tanggal 04 April 2023, 16 - 20.

adanya program evaluasi ini, maka akan terwujud suatu perbaikan di berbagai pihak kebijakan maupun program-program pesantren.¹²⁴ Menurut Mohtar Kusuma, evaluasi ini sangat berperan penting dalam rangkaian proses pendidikan. Peran dan tujuan evaluasi di sini adalah memberikan informasi yang dipakai sebagai dasar untuk: membuat kebijaksanaan dan keputusan, menilai hasil yang dicapai para pelajar, menilai kurikulum, memberikan kepercayaan kepada sekolah, mengontrol dana yang telah diberikan dan memperbaiki materi dan program pendidikan.¹²⁵ Sehingga tujuan dari adanya evaluasi terhadap program yang dapat membentuk sikap kemandirian satri bertujuan untuk memperbaiki program dan mengatasi kendala yang terjadi.

Adapun pelaksanaan evaluasi yang ada di TPYQR-Kudus, dilakukan dengan cara melakukan evaluasi secara langsung terhadap proses pelaksanaan program, evaluasi bulanan dan evaluasi secara keseluruhan. *Pertama*, evaluasi di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus berupa penilaian secara langsung terhadap program yang sedang berjalan. Menurut Saeun Adhim, mengungkapkan bahwa evaluasi dilakukan dengan cara mengoreksi terhadap segala hal atau program kerja yang direalisasikan dan dilaksanakan dengan adanya tata tertib dan peraturan yang ada di pondok pesantren untuk mencapai apa yang telah direncanakan baik tujuan maupun aplikasinya.¹²⁶ Evaluasi tersebut termasuk dalam evaluasi formatif, menurut Ali Chaerudin, fungsi evaluasi formatif adalah memperbaiki dan mengembangkan proses pendidikan yang sedang berlangsung.¹²⁷ Sehingga evaluasi tersebut mampu memperbaiki dan meminimalisasi kesalahan dalam proses pelaksanaan program pembentukan sikap kemandirian santri.

Kedua, evaluasi dan pengawasan dalam ranah pendidikan di pondok pesantren dengan cara melakukan

¹²⁴ Wawancara dengan Fajrin Ahmad Rizki, Ketua Pengurus santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus tanggal 04 April 2023.

¹²⁵ Mohtar Kusuma, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT MKS, 2010), 4.

¹²⁶ Wawancara dengan KH. Saeun Adhim, M.Pd.I, Ketua Pelaksanaan Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus, 05 April 2023.

¹²⁷ Ali Chaerudin, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan SDM* (Sukabumi: CV Jejak, 2019), 269.

monitoring dan evaluasi melalui kepengurusan pondok pesantren kepada santrinya berdasarkan data yang diperoleh dari tenaga pendidik dan kependidikan meliputi pengawasan santri di saat jam wajib belajar, pengawasan terhadap materi yang akan diajarkan oleh para ustadz, menganalisa kebutuhan santri terhadap pendidikan ekstrakurikuler, membimbing santri yang mengalami kendala belajar.¹²⁸ Dengan cara itu, manajer akan mengetahui tingkat ketercapaian program dalam mencapai tujuan.

Ketiga, evaluasi dilakukan melalui kegiatan rapat rutin dan bulanan yang berguna untuk menilai dan mengetahui pelaksanaan program yang sedang berjalan dalam kurun waktu tertentu. Pada seluruh program pesantren di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus dilakukan proses evaluasi, sehingga program pesantren tersebut dapat semakin berkembang lebih maju. Sebagaimana hasil wawancara bahwa evaluasi dilakukan guna mengetahui masalah apa yang dihadapi atau keluhan dan permasalahan dari semua pengurus (*sharing*), evaluasi juga dilakukan guna mengetahui sejauh mana keberhasilan tujuan yang sudah tercapai dan guna mengetahui keseluruhan program perencanaan yang sudah berjalan.¹²⁹

Hasil evaluasi tersebut nantinya akan dilaporkan kepada Kyai selaku penanggung jawab pondok pesantren, laporan dilakukan oleh tiap pengurus baik secara tertulis ataupun lisan. Jika terdapat suatu masalah maka akan dipecahkan melalui musyawarah. Hal tersebut sebenarnya termasuk dalam evaluasi program, yaitu proses mengumpulkan data dan menganalisis data sehingga menjadi satu kegiatan luas dan komprehensif yang digunakan untuk mengambil keputusan penting terkait dengan program atau proyek yang dinilai.¹³⁰ Evaluasi tersebut juga tergolong menjadi evaluasi sumatif, yaitu sebagai bentuk pertanggung-jawaban, laporan, lanjutan

¹²⁸ Dokumen PTYQR-Kudus, "Laporan Semesteran Yayasan Arwaniyah tahun 2023-2024", diperoleh pada tanggal 04 April 2023, 20.

¹²⁹ Wawancara dengan KH. Saeun Adhim, M.Pd.I, Ketua Pelaksanan Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus, 05 April 2023.

¹³⁰ Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 4.

ataupun seleksi dari program yang telah dilaksanakan.¹³¹ Dengan adanya evaluasi program model sumatif tersebut mampu secara relevan mengetahui tingkat ketercapaian program dan mampu menentukan kebijakan yang harus dilakukan berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Sehingga, evaluasi di PTYQR-Kudus dapat dinilai sebagai evaluasi yang optimal karena dapat mengembangkan program-program yang ada.

Selain itu, evaluasi yang dilakukan terkait juga dengan manajemen evaluasi kurikulum, tujuan dari evaluasi kurikulum tersebut adalah untuk menentukan efektivitas kurikulum, menentukan kelemahan dan keunggulannya, menentukan tingkat keberhasilan kurikulum, menentukan perbaikan yang harus dilaksanakan, dan menetapkan kebijakan selanjutnya terkait dengan kurikulum pendidikan.¹³² Evaluasi yang dilaksanakan di PTYQR-Kudus sebenarnya dilaksanakan sebagai bahan dalam pengembangan kurikulum yang ada di PTYQR-Kudus, sehingga lembaga tersebut mampu berkembang dan menjadi lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren yang bermutu.

Namun, evaluasi hanya dilakukan oleh pihak internal PTYQR-Kudus, hal tersebut dikhawatirkan akan menimbulkan subjektivitas pada hasil evaluasi yang dilakukan. Menurut Arikunto dan Abdul Jabar, evaluasi yang dilakukan oleh pihak internal sangat rawan menghasilkan evaluasi yang bias dan subjektif.¹³³ Oleh sebab itu, lembaga pendidikan masih perlu melakukan evaluasi secara eksternal yang berguna untuk mendapatkan perspektif baru dan pengembangan yang berasal dari lembaga independen yang dapat mengukur dan menilai efektivitas kurikulum dan program yang dilaksanakan di PTYQR-Kudus.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi pembentukan sikap kemandirian bagi santri dilakukan secara formatif dan sumatif. Secara

¹³¹ Ali Chaerudin, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan SDM*, 267.

¹³² Nur Komariah, *Pengantar Manajemen Kurikulum*, 148.

¹³³ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, 23.

formatif berarti mengevaluasi secara langsung terhadap program yang sedang berjalan sesuai dengan peraturan dan tujuan yang ada. Lalu secara sumatif berarti melakukan evaluasi secara berkala dan rutin terhadap program yang ada, evaluasi ini berfungsi sebagai pelaporan dan pertanggung-jawaban pengurus kepada penanggung jawab pondok pesantren. Namun, evaluasi perlu dilakukan penambahan dan kolaborasi dengan pihak eksternal agar evaluasi menghasilkan data yang lebih menyeluruh.

2. Dampak Manajemen Kurikulum serta Sarana dan Prasarana dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri

Sikap kemandirian dapat dibentuk melalui berbagai program pendidikan, sebagaimana menurut Nurhana dan Romasyah menjelaskan bahwa sikap kemandirian dapat dibentuk melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.¹³⁴ Kegiatan tersebut tidak terlepas dari dukungan manajemen kurikulum yang dirancang oleh lembaga pendidikan dan sarana dan prasarana sebagai pendukung kegiatan yang dilakukan di lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Adapun kurikulum yaitu suatu sistem yang akan berjalan menuju suatu tujuan pendidikan dengan adanya saling kerja sama diantara seluruh subsistemnya.¹³⁵ Sehingga pembentukan sikap kemandirian sebenarnya sudah tertera dalam tujuan dari kurikulum yang ada di PTYQR-Kudus, dan sudah dilaksanakan hingga mampu membentuk sikap kemandirian santri secara efektif dan efisien.

Manajemen kurikulum yang dimaksudkan yaitu kegiatan untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penilaian untuk meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.¹³⁶ Kegiatan belajar dan mengajar tersebut membutuhkan dukungan sarana dan prasarana, sehingga diperlukan manajemen sarana dan prasarana dalam implementasi kurikulum yang sudah direncanakan sebelumnya. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan

¹³⁴ Nurhana Muharram, dan Romasyah Sahabuddin, Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah, Motivasi Belajar dan Kemandirian Terhadap Social Enterpreurship Siswa SMA Negeri 5 Wajo, 66 .

¹³⁵ Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 71.

¹³⁶ Widodo, H & Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah, Dan Pesantren*, 24.

prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan, kegiatan pengelolaan tersebut meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan.¹³⁷ Dengan adanya manajemen kurikulum serta manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan secara optimal, mampu mewujudkan tujuan pendidikan, salah satunya membentuk sikap kemandirian santri.

Sikap kemandirian santri di PTYQR-Kudus dibentuk melalui kegiatan yang sudah terencanakan berdasarkan kurikulum pondok pesantren. Sebagaimana menurut Kyai Saeun Adhim, bahwa program pendidikan yang ada di PTYQR-Kudus disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan pesantren.¹³⁸ Proses manajemen kurikulum tersebut berfungsi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan, sehingga kurikulum dikelola secara efektif dan kontekstual, meningkatkan efektivitas kinerja guru dan aktivitas siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan kurikulum, dengan melibatkan masyarakat seperti dalam mengisi bahan ajar, sumber belajar dengan menyesuaikan pembangunan daerah setempat.¹³⁹ Jadi pengelolaan kurikulum yang ada di PTYQR-Kudus bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pendidikan yang sudah direncanakan sebelumnya.

Sedangkan manajemen sarana dan prasarana berfungsi untuk dapat dimanfaatkan secara optimal pada kepentingan proses pendidikan dan pengajaran baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar.¹⁴⁰ Sarana dan prasarana yang ada di PTYQR-Kudus sudah tersedia dengan

¹³⁷ Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan: Analisis Dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas Dan Strategi Pengajaran Yang Efektif* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), 55.

¹³⁸ Wawancara dengan KH. Saeun Adhim, M.Pd.I, Ketua Pelaksana Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus, 05 April 2023.

¹³⁹ Usep Setiawan, Dkk., *Manajemen Pendidikan; Konsep Dasar Dan Ruang Lingkup Pada Lembaga Pendidikan Formal*, 41.

¹⁴⁰ Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan: Analisis Dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas Dan Strategi Pengajaran Yang Efektif*, 57.

lengkap dan berfungsi dengan baik. Sebagaimana pendapat dari santri aktif bahwa, sarana dan prasarana yang ada di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus sangat baik dan memuaskan.¹⁴¹ Dengan adanya fasilitas yang baik dan memuaskan tersebut membuktikan bahwa terdapat pengelolaan sarana dan prasarana yang baik diterapkan di PTYQR-Kudus.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa manajemen kurikulum serta sarana dan prasarana yang baik mampu secara efektif mewujudkan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan yang ada di PTYQR-Kudus salah satunya membentuk sikap kemandirian santri secara menyeluruh. Kemandirian sendiri dapat diartikan sebagai sikap atau inisiatif pribadi dalam upaya mampu dan untuk mengidentifikasi, memanfaatkan dan mengelola secara efektif dan efisien diri dan sekelompok sumber daya manusia atau alam di lingkungan sekitar dalam upaya untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang atau beberapa orang.¹⁴² Sikap kemandirian dibedakan menjadi 4 menurut Robert Havinghurst, yang dikutip oleh Desmita, sikap tersebut adalah kemandirian emosional, kemandirian intelektual, kemandirian ekonomi dan kemandirian sosial.¹⁴³ Berikut ini sikap kemandirian santri yang berhasil peneliti temukan di PTYQR-Kudus, yaitu:

a. Kemandirian Emosi

Kemandirian emosi merupakan kemampuan diri dalam mengontrol emosi dan tidak bergantung kepada kebutuhan emosi orang lain.¹⁴⁴ Kemandirian emosi yang dapat diamati berdasarkan penelitian di PTYQR-Kudus yaitu dalam kegiatan musyawarah dan *sharing* yang dilakukan secara kelompok.¹⁴⁵ Kegiatan tersebut adalah media bagi para santri dalam mengungkapkan

¹⁴¹ Wawancara dengan Syahrul Mubarak, santri aktif Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus pada tanggal 04 April 2023.

¹⁴² Ishiaka, A.R.A. *Entrepreneurship Education in Nigeria: A Panacea for Self Reliance among Institutional Graduates*. *Saudi Journal of Economics and Finance*, August, 2020; 4(8): 400-405. DOI: 10.36348/sjef.2020.v04i08.004.

¹⁴³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 186

¹⁴⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 186

¹⁴⁵ Dokumen PTYQR-Kudus, "Laporan Semesteran Yayasan Arwanayah tahun 2023-2024", diperoleh pada tanggal 04 April 2023, 19.

permasalahan-permasalahan yang dihadapi santri kepada ustazd *halaqah*, kegiatan tersebut seperti kegiatan bimbingan kelompok yang diterapkan di PTYQR-Kudus.

Kegiatan tersebut mampu membentuk kemandirian emosional santri, sebab dengan cara mencurahkan permasalahannya santri dapat mengendalikan emosi yang terkadang muncul dalam dirinya. Sebagaimana hasil penelitian dari Sihotang, dkk., menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu secara efektif dalam meningkatkan kemandirian emosional siswa dan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemandirian emosi siswa.¹⁴⁶ Kemandirian emosi santri juga terlihat dari perilaku santri yang tidak mudah tersulut emosi atau amarah ketika melakukan tugas-tugas kesehariannya.

Khususnya pada santri *khidmah* kemandirian emosi terlihat dari perilakunya yang taat mengabdikan untuk kepentingan pondok meskipun tidak mendapatkan upah dalam bekerja di bagian santri *khidmah*. Sebab tujuan dari adanya program khidmah tersebut adalah terbentuknya ikatan batin antara murid dengan guru.¹⁴⁷ Dengan demikian akan terbentuk kemandirian emosional santri dalam proses pengabdianannya kepada Kyai.

b. Kemandirian Ekonomi

Kemandirian ekonomi merupakan kemampuan diri dalam mengatur ekonomi dan tidak bergantung kebutuhan ekonomi orang lain.¹⁴⁸ Kemandirian ekonomi tidak hanya terkait dengan materi saja, namun kemandirian ekonomi dapat berupa kemampuan santri dalam mengelola kebutuhan ekonomi. Sebagaimana menurut Rizal, melibatkan santri dalam usaha ekonomi pesantren merupakan upaya penanaman kemandirian ekonomi bagi santri, sebab hal tersebut dapat membentuk jiwa kemandirian dan

¹⁴⁶ A. Muri Yusuf & Daharnis Nurjelita Sihotang, 'Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pencapaian Tugas Perkembangan Remaja Awal Dalam Aspek Kemandirian Emosional (Studi Eksperimen Di SMP Frater Padang)', *Konselor*, 2.4 (2013), 184.

¹⁴⁷ Wawancara dengan Ustadz M. Nur Sholeh, Koordinator santri Khidmah Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus, 05 April 2023.

¹⁴⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 186

kewirausahaan bagi santri setelah lulus dari pesantren.¹⁴⁹ Sehingga kemandirian ekonomi santri merujuk pada perilaku santri yang mampu melaksanakan usaha untuk memenuhi kebutuhan secara ekonomi.

Kemandirian santri di PTYQR-Kudus dibentuk melalui program *khidmah*, yaitu santri *khidmah* dibekali dengan kemampuan dalam mengelola usaha yang ada di pesantren. Usaha atau kewirausahaan yang ada di PTYQR-Kudus meliputi: unit usaha laundry, koperasi dan bagian dapur. Menurut salah satu santri *khidmah* bahwa, program *khidmah* dapat membantu santri untuk mandiri, karena santri dapat belajar mengelola usaha misalnya laundry, koperasi, dapur dan lain-lain.¹⁵⁰ Berdasarkan data tersebut kemandirian ekonomi santri dibentuk melalui program *khidmah*, sikap kemandirian yang dibentuk yaitu santri dapat mengelola kegiatan usaha yang ada di PTYQR-Kudus.

Lebih rinci lagi, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan data bahwa sikap kemandirian santri pada bagian *laundry* yaitu santri dapat melaksanakan pelayanan kepada santri untuk membersihkan pakaian kotor, selain itu santri juga mampu mencuci sendiri dan membereskan pekerjaan terkait dengan bidang usaha *laundry*. Lalu pada bagian koperasi, santri dibekali kemampuan untuk mengelola kegiatan koperasi seperti halnya melakukan jual-beli, menyimpan dan mencatat tabungan serta melaporkan neraca keuangan koperasi di PTYQR-Kudus. Kemudian pada bagian dapur, santri *khidmah* dibekali dengan kemampuan memasak dan menyiapkan masakan bagi warga pondok pesantren, sehingga harapannya ketika sudah lulus dari program *khidmah* santri dapat membuka usaha bidang makanan (*catering*) sendiri. Hal tersebutlah yang mampu membuat santri mandiri secara ekonomi.

¹⁴⁹ Rizal Muttaqin, 'Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung Terhadap Kemandirian Ekonomi Santri Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Sekitarnya)', *Jesi (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 1.2 (2011), 79.

¹⁵⁰ Wawancara dengan Alamul Huda dan Rivaldo, santri *khidmah* Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus pada tanggal 04 April 2023.

c. Kemandirian Intelektual

Kemandirian intelektual merupakan kemampuan diri dalam penyelesaian berbagai masalah.¹⁵¹ Kemandirian intelektual terkait dengan bertambahnya pengetahuan dan wawasan santri sebagai bekal masa depan, sehingga dapat berdampak bagi santri dalam meraih kesuksesan di masa depan dan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.¹⁵² Kemandirian tersebut dibentuk melalui program yang ada di PTYQR-Kudus, khususnya program yang terkait dengan pengetahuan dan wawasan santri, seperti program belajar belajar malam, pengajian kitab sore, pengajian *takhasus* santri *khotimin*, khitobah, halaqoh dan ekstra kurikulum.

Kemandirian santri yang dapat diamati berdasarkan hasil observasi adalah ketika santri mampu belajar secara mandiri pada kegiatan belajar malam yang dilaksanakan setiap malam pada pukul 20.45 – 21.15. Kemandirian intelektual santri juga terlihat dari kegiatan *halaqoh* (setoran hafalan al-Qur'an) yang mampu dilaksanakan santri secara mandiri, baik ketika menghafalkan maupun ketika menyetorkannya kepada asatidz. Lalu kemandirian intelektual santri dapat diamati melalui keberaniannya dalam menyampaikan khutbah atau ceramah dalam kegiatan ruti *khitobah* yang bertujuan untuk melatih santri menjadi *mubaligh*.

Khususnya pada program *khidmah*, santri *khidmah* memiliki kemandirian intelektual yang lebih praktis dari pada santri aktif lainnya. Sebab, santri *khidmah* dibekali dengan kemampuan dalam mengelola usaha yang dimiliki oleh PTYQR-Kudus. Seperti halnya dalam menyelesaikan laporan keuangan koperasi dan kegiatan kantor. Dengan demikian, santri *khidmah* memiliki kemandirian intelektual yang lebih praktis, artinya langsung dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari santri.

¹⁵¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 186

¹⁵² Resmita Wiji, Hidayati dan Zeni, *Manajemen Pembentukan Kemandirian Ranah Intelektual, Emosional, Sosial Dan Ekonomi Santri Di Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Yogyakarta* (Yogyakarta, 2023), 11. <<http://diglib.uin-suka.ac.id/id/eprint/40392>>.

d. Kemandirian Sosial

Kemampuan sosial merupakan kemampuan diri untuk berinteraksi dengan orang lain dan tidak bergantung pada aksi orang lain.¹⁵³ Kemandirian sosial santri yang ada di PTYQR-Kudus dibentuk melalui program yang dapat menumbuhkan jiwa sosial dan solidaritas bagi santri. Kegiatan tersebut adalah sholat berjama'ah setiap hari, kegiatan *ro'an* (kebersihan lingkungan) pondok pesantren, dan kegiatan *qur'ban*. Kemandirian santri ditunjukkan melalui sikap santri yang mampu secara mandiri melakukan kegiatan interaksi terhadap sesama, memiliki jiwa sosial atau peduli terhadap orang lain, serta peduli terhadap lingkungan.

Sebagaimana berdasarkan hasil penelitian bahwa kemandirian sosial santri dilatih untuk hidup bersama, saling tolong menolong, peduli terhadap lingkungan dan peka terhadap sekitarnya.¹⁵⁴ Berdasarkan hasil observasi, sikap kemandirian sosial santri dari aspek tolong menolong ditunjukkan dengan santri yang mau dan mampu menolong temannya yang sedang membutuhkan, misalnya ketika terdapat teman yang kesulitan dalam menghafalkan al-Qur'an dibantu dengan cara menyimak hafalannya. Selain itu, kemandirian sosial santri terkait dengan kepekaan terhadap lingkungan ditunjukkan oleh santri yang sangat antusias dalam melakukan kegiatan *ro'an* setiap pekan dan setiap bulannya.

Khusus pada santri *khidmah*, kemandirian sosial ditunjukkan oleh sikap saling membantu dan kerjasama antar sesama santri. Hal tersebut dapat diamati dari santri yang melakukan tugasnya secara kelompok, misalnya dalam melakukan pekerjaan mencuci baju kotor santri di bagian *lundry*, melakukan kerjasama dalam menyusun laporan keuangan pada bagian koperasi dan kerjasama membersihkan ruangan pada bagian *khidmah* kebersihan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, kemandirian santri terbentuk dari adanya kurikulum yang baik dan dikelola secara optimal, serta terdapat sarana dan prasarana yang mendukung

¹⁵³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 186

¹⁵⁴ Resmita Wiji, Hidayati dan Zeni, *Manajemen Pembentukan Kemandirian Ranah Intelektual, Emosional, Sosial Dan Ekonomi Santri Di Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Yogyakarta*, 11-12.

santri dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang dikelola dengan baik. Sehingga mampu secara efektif membentuk sikap kemandirian santri. Adapun sikap kemandirian santri yang terbentuk adalah kemandirian emosi, kemandirian intelektual, kemandirian ekonomi, dan kemandirian sosial.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kurikulum serta Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus

Mandiri merupakan suatu keadaan seseorang yang mau dan mampu mewujudkan kemauan dirinya dalam perbuatan nyata sehingga menghasilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan baik kebutuhan hidupnya maupun sesamanya.¹⁵⁵ Sikap mandiri dapat dibentuk melalui pendidikan, sebab pendidikan adalah usaha terencana yang dilakukan oleh orang dewasa untuk membimbing peserta didik menuju proses kedewasan.¹⁵⁶ Sikap kemandirian yang dibentuk di PTYQR-Kudus melalui program-program pendidikan yang disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan pendidikan lembaga tersebut.

Dalam proses pelaksanaan pembentukan sikap kemandirian tersebut tidak lepas dari beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang menyertai didalamnya. Muhammad Ali menyatakan terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap kemandirian anak yaitu: faktor intern (usia yang matang, jenis kelamin serta intelegensi) dan faktor ekstern (gen/turunan dari orang tua, pola asuh, sistem pendidikan dan sistem kehidupan di masyarakat).¹⁵⁷ Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian bahwa pembentukan sikap kemandirian santri dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, berikut penjelasannya:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan segala hal yang mampu mendukung proses pembentukan karakter kemandirian pada santri, berikut ini faktor pendukungnya:

¹⁵⁵ Antonius Atosakhi Gea, dkk., *Character Building I Relasi dengan Diri Sendiri* (Edisi Revisi) (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003), 195.

¹⁵⁶ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), 7.

¹⁵⁷ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 118-119

- 1) Faktor Intern
 - a) Kedisiplinan santri

Kedisiplinan memiliki peran penting bagi terbentuknya mental dan akhlak siswa, tujuan disiplin antara lain: untuk melatih anak agar memiliki tingkah laku yang baik dan pantas bagi siswa, untuk pengendalian diri sendiri baik dari luar dan dalam, sebagai proses pematangan bagi siswa agar memiliki tanggung jawab dan tidak tergantung kepada orang lain, serta mencegah timbulnya permasalahan terkait dengan kedisiplinan agar tercipta suasana yang menyenangkan dalam kegiatan belajar dan mengajar.¹⁵⁸ Tujuan tersebut selaras dengan tata tertib yang mengatur tentang kegiatan santri sehari-hari dalam belajar agar tercipta keadaan yang kondusif saat belajar.

Kedisiplinan berpengaruh terhadap pembentukan sikap mandiri santri, sebagaimana hasil penelitian bahwa kedisiplinan berpengaruh secara spasial terhadap kemandirian siswa.¹⁵⁹ Berdasarkan hasil penelitian, kedisiplinan santri PTYQR-Kudus tergolong sangat baik, sebab terdapat aturan yang jelas tentang tata tertib santri, dan sanksi bagi santri yang melanggar. Selain itu, kedisiplinan santri dapat diamati melalui ketepatan waktu dalam mengikuti *halaqoh* yang dilaksanakan setiap harinya. Sehingga kedisiplinan tersebut mampu menjadi faktor pendukung dari pembentukan sikap kemandirian santri.

- b) Ketaatan santri terhadap nasihat para asatidz

Santri di PTYQR-Kudus sangat menghormati para asatidz, bentuk penghormatan santri salah satunya dengan mendengarkan dan menjalankan semua nasihat yang dari asatidz yang dapat mengarahkan, membimbing dan mengembangkan keterampilan santri. Sebagaimana hasil penelitian mengungkapkan bahwa para santri

¹⁵⁸ Seto Mulyadi, *Membantu Anak Balita Mengelola Amarahnya* (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2004), 38.

¹⁵⁹ Arifah Yuli Purwaningsih dan Herwin, "Pengaruh Regulasi Diri dan Kedisiplinan Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Sekolah Dasar," 23.

mau mendengarkan nasihat dari para kyai dan asatidz.¹⁶⁰ Menurut Nasution, nasihat bertujuan untuk membimbing santri agar dapat menjauhkan diri dari keburukan yang dapat membahayakan atau merugikan diri.¹⁶¹ Dengan adanya nasihat yang diberikan oleh guru, secara tidak langsung mampu mengawal sikap kemandirian santri, sehingga santri memiliki kesadaran dan tingkah laku mandiri sesuai yang diinginkan oleh guru.

Selain itu, para asatidz tidak henti-hentinya melakukan nasihat kepada para santri agar memiliki sikap yang terpuji. Sebagaimana menurut Ashabul Yamin bahwa, para santri masih harus dibimbing dengan terus menerus tidak hanya dalam sikap dan tingkah laku akan tetapi dalam hal kemandirian juga penting, para asatidz selalu memberikan nasehat kepada anak-anak dan memberikan teguran langsung saat anak tidak mematuhi tata tertib.¹⁶² Hal tersebut menjadi faktor pendukung, sebab kesadaran timbul dari diri sendiri atau dari internal. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ali bahwa faktor internal meliputi: Faktor dari dalam diri anak meliputi, usia yang matang, jenis kelamin serta intelegensi.¹⁶³ Jadi kesadaran santri dalam melaksanakan nasihat dari guru merupakan faktor pendukung internal pembentukan sikap kemandirian bagi santri.

c) Kemampuan diri dalam beradaptasi

Kemampuan diri dalam beradaptasi merupakan kemampuan kecerdasan sosial yang dimiliki oleh setiap manusia. Sebagaimana menurut Farida dan Badrus, bahwa kecerdasan sosial adalah

¹⁶⁰ Wawancara dengan Fajrin Ahmad Rizki, Ketua Pengurus santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus tanggal 04 April 2023

¹⁶¹ Mulyadi Hermanto Nasution, 'Metode Nasihat Perspektif Pendidikan Islam', *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5.1 (2020), 53–64.

¹⁶² Wawancara dengan Ustadz Ashabul Yamin, Pembina Pengurus Santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus tanggal 05 April 2023.

¹⁶³ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, 118.

bekal peserta didik untuk meraih keberhasilannya, perilaku tersebut dapat terverminkan dari sikap anak dalam memutuskan sesuatu, bertanggung jawab, beriteraksi kepada sesama, menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan bertindak cerdas.¹⁶⁴ Kecerdasan sosial santri PTYQR-Kudus sebagaimana hasil penelitian mengungkapkan bahwa para santri sudah dapat memisahkann kebiasaan-kebiasaan yang ada di rumah dan kebiasaan-kebiasaan yang harus dijalankan di pesantren.¹⁶⁵ Dengan demikian santri sudah dapat beradaptasi dengan lingkungan pondok pesantren, sehingga dalam melaksanakan kemandirian dapat berjalan dengan lebih optimal.

2) Faktor eksternal

a) Terdapat program *khidmah* bagi santri

Adanya program *khidmah* juga mampu meningkatkan kemandirian santri. Program *khidmah* tidak hanya memberikan pengalaman santri dalam sikap kemandirian akan tetapi juga dapat membantu santri dalam mengelola suatu bidang usaha. Sebagimana terungkap dalam hasil wawancara kepada santri bahwa program *khidmah* bermanfaat untuk membantu santri dalam menanamkan sikap mandiri, sebab program *khidmah* dapat menjadi sarana bagi santri dalam belajar mengelola usaha misalnya *laundry*, koperasi, dapur dan lain-lain. misal dalam koperasi kita bisa belajar mengelola suatu usaha dan sekaligus belajar komputer.¹⁶⁶ Program tersebut termasuk faktor eksternal, sebab timbul dari luar diri santri.

¹⁶⁴ Ulin Nuril Farida dan Badrus, 'Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Self Efficacy Pada Siswa Kelas XI Di MAN 4 Medan', *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 9.1 (2019), 25–34.

¹⁶⁵ Wawancara dengan Fajrin Ahmad Rizki, Ketua Pengurus santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus tanggal 04 April 2023.

¹⁶⁶ Wawancara dengan Alamul Huda dan Rivaldo, santri *khidmah* Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus pada tanggal 04 April 2023.

Program *khidmah* tersebut dapat dikatakan program yang menunjukkan tingkat keberbaktian murid kepada guru. Berbuat baik untuk menunjukkan keberbaktian merupakan salah satu akhlak terpuji terhadap orang tua, sebab hal itu termasuk ungkapan terima kasih kepada mereka, karena telah memberikan ilmu dan pengetahuan untuk bekal dunia dan akhirat.¹⁶⁷

b) Sarana dan prasarana yang mendukung

Sarana-prasarana pendukung pembentukan sikap kemandirian santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus sangat baik dan memadai. Hal tersebut terungkap dalam wawancara yang dilakukan kepada Fajrin, bahwa fasilitas di PTYQR-Kudus sangat memadai sehingga mendukung proses pembelajaran.¹⁶⁸ Didukung oleh pendapat santri bahwa, sarana yang ada di PTYQR-Kudus sangat baik dan memuaskan.¹⁶⁹ Dengan adanya sarana yang mendukung mampu secara efektif mengoptimalkan pembentukan sikap kemandirian bagi santri. Sebab menurut Maunah, sarana dan prasarana merupakan alat pendidikan yang sengaja diadakan untuk mendukung proses tercapainya tujuan pendidikan, alat pendidikan merupakan faktor pendukung dalam proses pencapaian tujuan pendidikan.¹⁷⁰ Maka dari itu, fasilitas yang lengkap dan memadai yang ada di PTYQR-Kudus mampu secara efektif membentuk sikap kemandirian bagi santri.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yaitu segala hal yang dapat menghambat proses pembentukan sikap kemandirian yang ada di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus, berikut hasil analisisnya:

¹⁶⁷ A. Toto Suryana, Dkk., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Tiga Mutiara, 2018), 201.

¹⁶⁸ Wawancara dengan Fajrin Ahmad Rizki, Ketua Pengurus santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus tanggal 04 April 2023.

¹⁶⁹ Wawancara dengan Syahrul Mubarak, santri aktif Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus pada tanggal 04 April 2023.

¹⁷⁰ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, 85.

1) Kurangnya kemampuan dan kepekaan santri

Sikap kemandirian dibagi dalam beberapa aspek, menurut Robert Havinghurst yang dikutip oleh Desmita, terdapat 4 aspek kemandirian yaitu: kemandirian emosional, kemandirian ekonomi, kemandirian intelektual dan kemandirian sosial.¹⁷¹ Kepekaan dan kemampuan santri termasuk aspek intelektual santri. Aspek intelektual yaitu kemampuan diri dalam menyelesaikan berbagai masalah. Kemampuan tersebut masih kurang karena santri masih berusia remaja dan masih perlu bimbingan dari orang tua atau guru. Sebagaimana menurut santri bahwa, setiap santri sangat memerlukan bimbingan guru, para santri mendapat bimbingan terutama dari ustadz *halaqah*.¹⁷² Dengan demikian santri masih memerlukan bimbingan guru secara maksimal.

Oleh sebab itu, kepekaan santri secara intelektual dapat diatasi dengan cara guru memberikan bimbingan secara menyeluruh dan kemandirian santri dapat dibentuk dari program kegiatan yang ada di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus. Sehingga, faktor penghambat tersebut dapat diatasi dengan efektif.

2) Belum terbentuknya kemandirian santri secara kontinyu

Kebiasaan-kebiasaan santri di rumah yang selalu diurus oleh orang tua terbawa hingga santri tinggal di pondok pesantren. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Ashabul Yamin, menyatakan santri ketika di rumah sering dimanjakan oleh orang tua, hal itu tentu saja berpengaruh terhadap kemandirian mereka, pengaruh yang paling terlihat adalah anak-anak menjadi kurang peka terhadap apa yang harus mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.¹⁷³ Kebiasaan tersebut sebenarnya dapat diatasi dengan cara menyamakan pendidikan dalam membentuk sikap kemandirian santri saat di pesantren dengan di rumah.

¹⁷¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 186.

¹⁷² Wawancara dengan Zahrul al Atho, santri aktif Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus pada tanggal 04 April 2023.

¹⁷³ Wawancara dengan Ustadz Ashabul Yamin, Pembina Pengurus Santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus tanggal 05 April 2023.

3) Pola asuh orang tua dalam memanjakan anak di rumah

Pola asuh orang tua yaitu cara orang tua dalam memperlakukan, mendidik, merawat, membimbing, mendisiplinkan anak untuk mencapai proses kedewasaan sampai terbentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat sekitar.¹⁷⁴ Menurut Thoha, pola asuh didefinisikan sebagai cara yang terbaik bagi orang tua dalam mendidik anak sebagai wujud dari rasa kasih sayang dan tanggungjawab sebagai orang tua.¹⁷⁵ Lebih rinci Thoha menjelaskan bahwa, pola asuh berkaitan dengan sikap yang ditunjukkan dalam mendidik anaknya, seperti halnya memberikan hukuman, peringatan, pengaturan, hadiah, perhatian dan tanggapan yang bertujuan untuk mendidik anak dalam mencapai kedewasaannya.¹⁷⁶ Pola asuh tersebut mampu mempengaruhi kedewasaan santri ketika menuntut ilmu di pondok pesantren.

Namun, data menyebutkan bahwa masih terdapat santri yang telalu dimanja oleh orang tua. Sebagaimana menurut santri bahwa, ketika dirumah sering dimanja oleh orang tua, uang saku yang diberikan juga sangat cukup untuk membeli keperluan dan mencuci di tempat *laundry*.¹⁷⁷ Hal tersebut tentu saja sangat mempengaruhi santri dalam belajar mandiri. Sehingga, perlu adanya kesamaan perspektif antara pendidikan yang diterapkan di rumah dengan di pondok pesantren, khususnya dalam membentuk sikap kemandirian santri.

¹⁷⁴ D. R. Palupi, "Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Persepsi Terhadap Pola Asuh Orangtua dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Psikologi Angkatan 2010 Universitas Airlangga Surabaya," *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 2.1 (2013), 3.

¹⁷⁵ C. Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 109.

¹⁷⁶ Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 110.

¹⁷⁷ Wawancara dengan Zahrul al Atho, santri aktif Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus pada tanggal 04 April 2023.